

**PERAN MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NUR MALINDA FARAH RAHMAH

NIM. 210106110030



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PERAN MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Proposal Skripsi Pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NUR MALINDA FARAH RAHMAH

NIM. 210106110030



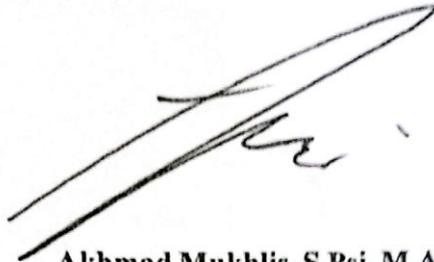
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang” oleh Nur Malinda Farah Rahmah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 6 Juni 2025.

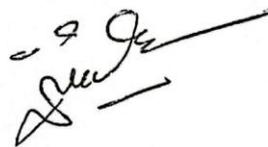
Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A.
NIP. 198502012015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh Nur Malinda Farah rahmah (210106110030) Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

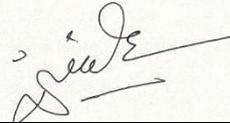
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

:



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119200604 1 001

Penguji

:



Angga Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 1985072220160801 1 008

Sekretaris Sidang

:



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A

NIP. 19850201201503 1 003

Dosen Pembimbing

:



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A

NIP. 19850201201503 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

28 Mei 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberpa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nur Malinda Farah Rahmah
NIM	210106110030
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A
NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Malinda Farah Rahmah
NIM : 210106110030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam
Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Mei 2025
Hormat saya,



Nur Malinda Farah Rahmah

NIM. 210106110030

LEMBAR MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."¹

(HR. Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad)

¹ Imam al-Bukhari dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad*, hadis nomor 273

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu dan pengetahuan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia serta petunjuk-Nya yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan kekuatan serta ketabahan sehingga laporan skripsi ini penulis selesaikan.
2. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Ayah Abdul Latif, rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat inipun masih tidak percaya. Ayah alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau, terimakasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ayah di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
3. Pintu surga saya, Ibu Eny Muniro seseorang yang biasa saya sebut ibu. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan. Beliau perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu berjuang supaya bisa tumbuh dewasa dan bisa

berada pada saat posisi ini. Semoga ibu selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

4. Kakak saya Ahmad Roisur Rahman, terimakasih atas do'a dan dukungannya yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
5. Sahabat-sahabat penulis Astungkara Malang, Azza, Zalfa, Kamila, Farah, Hilda, Vina, Bleki, Amak, Ibad, terima kasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu kebersamai penulis dari MAN hingga menempuh bangku kuliah bersama, lulus bersama dengan tepat waktu dan selalu menjadi pengingat penulis apabila penulis salah melangkah.
6. Teman-teman penulis dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, Siti Rosyidatul Abidah, Davina Almira, Dinda Anggraini, dan Jenar Mei Sa'ayu yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
7. Terkhusus teman saya Layalil Maghfiroh Zain, teman dekat saya yang telah memberi segala dukungan, baik dalam bentuk semangat, motivasi, maupun kebersamaan yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini. Dukungan dan kebaikanmunsangat berarti dan telah membantu saya melalui berbagai tantangan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Dan terakhir, Nur Malinda Farah Rahmah, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri saya, karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank for being me independent women, I know there more great ones but I'am prous of this achievement.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya berupa rahmat, petunjuk dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini berjudul “Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang” yang disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr. Nurul Yaqien, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan masukan.
5. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A. selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Bapak Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam dan Civitas Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta wawasan yang bermanfaat

kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Bapak Dr. Samsudin, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kota Malang yang berkenan mengizinkan penelitian dan menjadi narasumber dalam penelitian.
8. Ibu Anita Yusnati, M.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian.
9. Bapak Ali Mukti, M.Pd selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian.
10. Ibu Dra. Arbaniati selaku Kepala Bagian Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian
11. Bapak Adhi Panjie Gumilang, S.Pd selaku Wali Kelas XI MAN 2 Kota Malang yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian.
12. Teman satu kamar saya selama di ma'had Fitria Susanti, yang menjadi rumah kedua penulis, menghibur penulis serta memberikan semangat, motivasi penulis dalam menjalani kesulitan kehidupan, terima kasih atas semua kebaikan yang diberikan semoga Allah selalu mempermudah urusanmu.
13. Teman rekan kerja saya selama di Bento Caffé Dhafin Afa Awayna (sekaligus Sepupu saya), Sabella Putri Alfira, Reza Amanda Sugito, Dafa Ayutin Firdaus, yang juga kebersamai penulis selama perjalanan ini, memberi semangat dikala padatnya kuliah sambil kerja.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSCTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Peran Manajemen Bimbingan Konseling.....	17

B. Bimbingan Konseling.....	30
C. Karakter Peserta Didik	35
D. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
H. Analisis Data	55
I. Tahapan Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	61
A. Paparan Data.....	61
B. Hasil Penelitian.....	71
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang	74
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang	77
C. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang	79
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	50
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skor Pelanggaran Siswa.....	65
Gambar 4.2 Kategori Pelanggaran Siswa.....	66
Gambar 4.3 Wawancara Waka Kurikulum.....	67
Gambar 4.4 Wawancara Waka Kesiswaan	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Koding Reduksi Data	90
2. Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara	99
3. Surat Penelitian.....	102

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

ABSTRAK

Rahmah, Nur Malinda Farah. 2025. Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan nilai karakter pada siswa di MAN 2 Kota Malang Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Akhmad Mukhlis. S.Psi. M.A

MAN 2 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami dan berkepribadian luhur, yang didukung oleh peran penting dari manajemen layanan BK dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembentukan karakter. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui layanan bimbingan dan konseling (BK) yang terorganisasi secara sistematis.

Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana perencanaan manajemen layanan BK dalam pembentukan Nilai Karakter siswa di MAN 2 Kota Malang (2) bagaimana Pelaksanaan manajemen layanan BK dalam pembentukan Nilai Karakter siswa di MAN 2 Kota Malang (3) bagaimana evaluasi manajemen layanan BK dalam pembentukan Nilai Karakter siswa di MAN 2 Kota Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, dan wali kelas. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Perencanaan dilakukan melalui rapat dan koordinasi lintas sektor sekolah, pelaksanaan dilakukan dengan berbagai kegiatan pembinaan karakter melalui pendekatan individual dan kelompok, serta evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas layanan dan perbaikan program. Layanan BK berperan signifikan dalam pembentukan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan empati siswa, yang menjadi dasar penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Nilai Karakter, Pendidikan, MAN 2 Kota Malang

ABSTRACT

Rahmah, Nur Malinda Farah. 2025. The Role of Guidance and Counseling Service Management in the formation of character values in students at MAN 2 Malang City Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Sipervisor: Akhmad Mukhlis. S.Psi. M.A

MAN 2 Kota Malang, as a religious-based secondary educational institution, holds the responsibility of shaping students to possess Islamic character and noble personality. This is supported by the crucial role of guidance and counseling (BK) management in planning, implementing, and evaluating character-building programs. Education in Indonesia emphasizes not only academic achievement but also the development of students' character as a key goal of national education. One of the efforts to instill these values is through a systematically organized guidance and counseling service.

This research focuses on three main questions: (1) How is the planning of BK service management carried out in shaping students' character values at MAN 2 Kota Malang (2) How is the implementation of BK service management conducted in character formation (3) How is the evaluation of BK service management done in supporting character building at MAN 2 Kota Malang.

The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this research include the vice principal for curriculum, vice principal for student affairs, BK teachers, and homeroom teachers. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that the management of guidance and counseling services at MAN 2 Kota Malang is conducted in a systematic and directed manner. Planning is carried out through meetings and cross-sectoral coordination, implementation involves various character-building activities through individual and group approaches, and evaluation is conducted periodically to assess the effectiveness and improve the program. BK services play a significant role in fostering character values such as discipline, responsibility, religiosity, and empathy, which are fundamental in realizing the educational goals of the madrasah.

Keywords: Management, Guidance and Counseling, Character Values, Education, MAN 2 Kota Malang

ملخص

رحمة، نور ماليندا فرح. ٢٠٢٥. دور إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في بناء القيم الشخصية لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الثانية بمدينة مالانج. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: أحمد مخلص. ماجستير في علم النفس

باعتبارها مؤسسة تعليمية ثانوية دينية، تقع على عاتق مدرسة الدولة الثانوية الثانية في مدينة مالانج مسؤولية تكوين الطلاب ذوي الشخصية الإسلامية والشخصيات النبيلة، وهو ما يدعمه الدور المهم لإدارة خدمات التوجيه والإرشاد في التخطيط وتنفيذ وتقييم برامج تكوين الشخصية. لا يركز التعليم في إندونيسيا على التحصيل الأكاديمي فحسب، بل يركز أيضاً على تكوين القيم الشخصية كجزء مهم من أهداف التعليم الوطني. ومن الجهود المبذولة لغرس هذه القيم هي من خلال خدمات التوجيه والإرشاد المنظمة بشكل منهجي

تركز هذه الدراسة على ثلاث صياغات رئيسية للمشكلة، وهي: كيف يتم تخطيط إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في تكوين قيم شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة مالانج، وكيف يتم تنفيذ إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في تكوين قيم شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة مالانج، وكيف يتم تقييم إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في تكوين قيم شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بمدينة مالانج

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث النوعي من نوع الدراسة الوصفية. وتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تكونت موضوعات البحث من نائب مدير المناهج، ونائب مدير شؤون الطلاب، ومعلم التوجيه والإرشاد، ومعلم الفصل. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج

وتظهر نتائج الدراسة أن إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية في مدينة مالانج يتم تنفيذها بشكل منهجي ومركز. ويتم التخطيط من خلال الاجتماعات والتنسيق بين قطاعات المدرسة، ويتم التنفيذ من خلال أنشطة بناء الشخصية المختلفة من خلال النهج الفردي والجماعي، ويتم إجراء التقييمات بشكل دوري لتقييم فعالية الخدمات وتحسينات البرنامج. تلعب خدمات التوجيه والإرشاد دوراً هاماً في تكوين القيم الشخصية كالانضباط والمسؤولية والتدين والتعاطف لدى الطلبة، وهي أساس مهم لتحقيق أهداف التعليم المدرسي

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التوجيه والإرشاد، قيم الشخصية، التعليم، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية، مدين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan nilai karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter sebagai bagian integrasi dari proses pendidikan. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan nilai-nilai karakter siswa².

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah keagamaan, MAN 2 Kota Malang memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat sesuai nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Salah satu elemen penting yang mendukung pencapaian tujuan ini adalah keberadaan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang dikelola secara sistematis melalui proses manajemen pendidikan. Manajemen yang baik dalam layanan bimbingan dan konseling akan memungkinkan pengembangan program yang efektif, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi³.

Manajemen layanan BK meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa mengenal diri, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan potensi pribadi dan

² Sukardi, S. (2018). "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), hal. 45-56.

³ Prayitno, A. (2020). "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Teori dan Praktik." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), hal. 123-135.

sosial mereka. Lebih dari sekadar penanganan masalah, layanan BK dirancang sebagai strategi holistik untuk membentuk karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, disiplin, dan integritas.⁴ Layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Manajemen yang baik dalam layanan bimbingan dan konseling akan memungkinkan pengembangan program yang efektif, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa juga sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antara manajemen bimbingan dan konseling dengan stakeholder lainnya dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pengembangan karakter siswa⁵. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang dapat melibatkan berbagai pihak dalam upaya ini.

Manajemen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Bimbingan dan konseling bukan hanya sekadar solusi untuk masalah-masalah individu, tetapi juga merupakan strategi yang holistik untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Dalam masyarakat yang terus berkembang dan berubah,

⁴ Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 97-99

⁵ Hidayati, N. (2019). "Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), hal. 201-210.

karakter yang kuat menjadi semakin penting. Karakter mencakup nilai-nilai, moralitas, etika, dan sikap yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Melalui pendidikan potensi manusia yang seutuhnya dapat diwujudkan dan menjadi manusia yang berkesadaran penuh. Inilah potensi yang disebut didalam undang-undang tersebut. Dikatakan manusia yang seutuhnya yaitu ketika mampu mengembangkan pikiran, perasaan, keterampilannya, dan mungkin yang terpenting hati sebagai sumber spirit yang mampu menggerakkan semua komponen yang ada. Inilah yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara melalui kata-kata bijaknya yaitu olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga yang berarti bahwa pendidikan harus diarahkan dalam pengolahan keempat domain yang dimaksud.⁸

Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie berpendapat mengenai pengertian karakter. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁹ Pendapat ini mengandung makna karakter merupakan suatu

⁶ Rizai, M., & Nakhma. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, hal. 61–78.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 5.

⁸ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 6.

⁹ Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter berbasis agama & budaya bangsa, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal.52

jati diri yang melekat pada diri seseorang. Oleh karena itu pembentukan karakter yang baik harus dibangun sejak dini. Sama halnya menurut Bloom menyatakan “perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada masa usia dini. Pada masa itulah peran orang tua sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini”.¹⁰

Pada saat ini, karakter atau moralitas pada kalangan remaja menjadi problem umum karena maraknya pelanggaran terhadap norma-norma agama, berbagai peristiwa yang terjadi seperti maraknya perilaku pemakaian dan peredaran narkoba, bentrokan dan tawuran, tindakan kekerasan, rendahnya pribadi yang hormat terhadap orang tua dan guru, maraknya pergaulan bebas, fenomena hamil diluar nikah serta aborsi yang ditimbulkan karena penampilan gaya berpakain. Semua hal tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan dan menyimpang dari aturan agama tetapi dipandang sebagai hal yang biasa saja dan wajar tanpa adanya rasa berdosa, bersalah, dan malu. Padahal hal tersebut merupakan perbuatan yang merugikan, dengan menerapkan hal-hal yang berbau religius diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja. Keyakinan mengenai adanya Tuhan pada diri seorang akan mewujudkan manusia yang taat dalam beribadah dan berperilaku sesuai agamanya.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Malang karena Manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) yang ada di MAN 2 Kota Malang ini berfungsi untuk mendukung visi dan misi madrasah dan membantu mewujudkan nilai nilai karakter di MAN 2 Kota Malang. Tujuan BK adalah untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, menghadapi tantangan, dan merencanakan masa depan. Layanan ini juga membantu menggali potensi siswa dan memperbaiki perilaku dengan

¹⁰ Edi Widiyanto, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga, Jurnal PG-Paud Trunojoyo, Vol 2, Nomor 1, April 2015, hal.32

menggunakan pendekatan yang terstruktur.¹¹ Untuk mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan, proses pengelolaan layanan BK mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. BK juga berperan dalam memberikan pelatihan belajar, membangun profesionalisme, dan memberikan arahan kepada siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, dan kondisi mereka.¹² Proses sistematis yang dikenal sebagai bimbingan dan konseling di mana guru BK membantu siswa dalam mencegah atau menyelesaikan masalah mereka.

Pengelolaan layanan BK sangat penting untuk membantu siswa menemukan potensi mereka, memperbaiki perilaku mereka, dan merencanakan masa depan mereka. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memastikan bahwa proses ini dilakukan secara teratur. Tujuannya adalah membangun sistem pendidikan yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa. Konseling adalah proses di mana konselor membantu klien dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah usaha di mana konselor membantu klien memahami jati diri mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah mereka. Jika diperlukan, layanan bimbingan dan konseling harus direncanakan secara menyeluruh dan terstruktur untuk mendukung pencapaian tujuan dan visi sekolah.¹³

Suatu lembaga pendidikan harus mengelola keteraturan kinerja pada setiap komponen pendidikan untuk mencapai kesuksesannya. Komponen-komponen ini termasuk kurikulum, kesiswaan, pembiayaan, pendidikan dan kependidikan, sarana dan

¹¹ Su'ainah, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA", Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 3, Maret 2017, hal. 287-295.

¹² Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri", Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, hal. 6.

¹³ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling Konsep*, Teori dan aplikasi, (Medan: Anggaran Pendidikan Indonesia, 2019), hal.05

prasarana, dan elemen lainnya yang mendukung proses pendidikan. Komponen-komponen ini secara bersamaan berkontribusi besar terhadap pendidikan dalam mencapai tujuannya, sehingga setiap komponen harus dikelola dengan cermat.¹⁴ Layanan BK berfokus pada siswa sebagai pusat layanan pendidikan, yang merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen berbasis madrasah. BK dirancang untuk membangun karakter moral siswa selain meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, karakter didefinisikan sebagai sifat atau kepribadian unik yang membedakan seseorang, yang dibentuk sejak lahir oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan.

Namun, tidak hanya berkonsentrasi pada kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai sifat siswa untuk menjadi generasi yang bermoral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter, juga dikenal sebagai "kepribadian", didefinisikan sebagai karakteristik, gaya, atau sifat unik seseorang yang berasal dari bentuk-bentukan yang diterima seseorang dari lingkungannya, seperti lingkungan keluarganya, dan yang dibawa sejak lahir. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang membedakannya dari orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, perencanaan BK memerlukan penilaian kebutuhan. Penilaian ini termasuk pembuatan materi dan arahan yang mendukung pengembangan pribadi siswa sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang berkualitas.

¹⁴ Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018) hal.7

¹⁵ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gersik: Caramedia Cammunicatio, 2018) hal. 20

Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program layanan ini diawasi oleh kepala BK berdasarkan pengalaman dan kenyataan di lapangan. Tujuan program adalah untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul saat mengelola dan mengelola layanan BK.¹⁶ Manajemen BK yang efektif sangat penting untuk mengatur seluruh proses pembinaan, mulai dari perencanaan awal, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Sekolah MAN 2 Kota Malang menggunakan manajemen BK untuk memenuhi kebutuhan siswa dan membangun karakter mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang.

¹⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011) hal. 6

3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kemanfaatan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Mengenai manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada lingkup pelayanan masalah belajar terutama di akademi

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi dan informasi dalam pembentukan nilai karakter siswa di Lembaga Pendidikan.
- b. Sebagai referensi pembentukan manajemen dalam pengelolaan bimbingan konseling di Lembaga Pendidikan.
- c. Sebagai masukan bagi Lembaga Pendidikan pada umumnya dan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, sebagai bahan untuk Manajemen Bimbingan Konseling dalam pembentukan nilai karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Mengacu pada keunikan penelitian yang diambil oleh para peneliti dari berbagai penelitian sebelumnya, kita dapat mengidentifikasi persamaan dan kajian dalam penelitian tersebut sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya plagiarisme. Mulai dari pembahasan hingga teori yang telah dijelaskan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Adi Sanjaya dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun 2022, dengan penelitian berjudul *“Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada manajemen layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rapat musyawarah, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, dan guru BK, menjadi bagian penting dalam merencanakan program BK. Selain itu, kedisiplinan siswa di MAN 2 Jember ditingkatkan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta pihak terkait, yang meliputi pengawasan ibadah siswa, pemeriksaan atribut sekolah untuk memastikan kerapian berpakaian, serta pengelolaan ketertiban belajar dan keterlambatan. Evaluasi program BK dilakukan melalui observasi guna mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan BK yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Muhammad Hasyim Asyari dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, pada tahun 2020, melalui penelitian berjudul *“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Blitar”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan beberapa temuan utama: 1) Perencanaan Kegiatan: Perencanaan program kesiswaan dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, tim ketertiban, dan guru BK. Program yang dirancang mencakup kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib siswa, keagamaan, dan keputrian. 2) Pelaksanaan Kegiatan: Program kedisiplinan diterapkan sejak proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) hingga akhir tahun

pelajaran. Program ini mencakup kedisiplinan umum serta kegiatan berbasis keagamaan, yang wajib diikuti seluruh siswa. 3) Pengawasan Kegiatan: Kedisiplinan dipantau secara intensif sepanjang tahun ajaran dengan memanfaatkan sistem pencatatan pelanggaran berbasis daring. Pengawasan melibatkan kepala sekolah hingga siswa, disertai pembinaan bagi pelanggar tata tertib, sehingga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.

3. Isnaini Safitri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2021, dengan penelitian berjudul *“Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada teori manajemen BK Sugiyo, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen BK di SMP Kemala Bhayangkari 8 cukup efektif, berkat perencanaan program yang baik, fasilitas pendukung yang memadai, serta evaluasi rutin. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan ketidakdisiplinan, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas dan pelanggaran tata tertib lainnya, khususnya selama pandemi COVID-19. Peningkatan kedisiplinan dicapai melalui penerapan sanksi yang tegas oleh guru BK dan wali kelas, yang terbukti lebih efektif dibandingkan teguran semata.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Adi Sanjaya. “Manajemen Guru Bimbingan dan	1. Lokasi penelitian. 2. Fokus penelitian ini tentang	1. Persamaan terletak pada metode penelitian yang	Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yang

	Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.” 2022.	bagaimana Manajemen Bimbingan Konseling untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa di jenjang MAN sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pembentukan nilai karakter peserta didik di jenjang MAN.	digunakan yaitu, kualitatif. 2. Persamaan terletak pada Bidang Ilmu. yang sama yaitu Manajemen Bimbingan Konseling. 3. Persamaan terletak pada objek penelitian yang sama menjadikan tingkatan SMA/MA sebagai bahasan utama dalam penelitian yang akan dilakukan ini.	membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dari sisi fokus kajian, pendekatan, maupun konteks lokasi. Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji manajemen layanan bimbingan dan konseling, sebagian besar menitikberatkan pada peningkatan disiplin siswa, bukan pada pembentukan nilai karakter secara menyeluruh. Penelitian ini secara spesifik mengkaji peran manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang, sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki tantangan dan keunikan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan kebangsaan. Penelitian ini tidak hanya membahas pelaksanaan layanan BK secara umum, tetapi juga menelaah proses manajerialnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan terintegrasi dalam membentuk nilai-nilai seperti
2.	Muhammad Hasyim Asyari. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Blitar” 2020	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian ini tentang bagaimana Manajemen Bimbingan Konseling untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa di jenjang MAN sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pembentukan nilai karakter peserta didik di jenjang MAN.	1. Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu, kualitatif. 2. Persamaan terletak pada objek penelitian yang sama menjadikant tingkatan SMA/MA sebagai bahasan utama dalam penelitian yang akan dilakukan ini.	
3.	Isnaini Safitri. “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya” 2021	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus penelitian ini tentang manajemen bimbingan konseling di jenjang SMP sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Bimbingan	1. Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu, kualitatif. 2. Persamaan terletak pada objek penelitian yang sama menjadikant tingkatan SMA/MA sebagai bahasan utama dalam penelitian	

		Konseling di jenjang MAN.	yang akan dilakukan ini.	religiusitas, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan siswa.
--	--	---------------------------	--------------------------	---

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan dan pemahaman yang didasarkan pada konsep yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari definisi istilah adalah untuk memastikan kesamaan pandangan, persepsi, dan pemahaman antara peneliti dan pembaca sehingga kajian yang dilakukan tetap fokus. Dengan penyamaan persepsi ini, peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara jelas dan mudah dimengerti. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Bimbingan Konseling.

Manajemen Bimbingan Konseling adalah proses pengelolaan yang sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling (BK) agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Manajemen ini mencakup pengaturan sumber daya, pembagian tugas, dan penjaminan mutu layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok.

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter adalah perilaku yang mencerminkan manusia terkait dengan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan bangsa. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara berpikir, merasakan, berkata, dan bertindak, yang berdasarkan pada norma-norma agama, etika, budaya, serta adat istiadat yang berlaku.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran, baik dalam

jalur pendidikan formal maupun nonformal, pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua kegiatan ini difokuskan pada pengelolaan siswa dengan tujuan membentuk nilai-nilai karakter mereka di madrasah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penelitian yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun pembahasan sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab Satu Pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu peran manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di MAN 2 Kota Malang.

2. Bab II (Kajian Teori)

Bab Dua Kajian Teori berisikan tentang kajian teori secara umum dan kajian teori dalam konsep islam, fungsi manajemen, dan kerangka berfikir. Pada bab ini dicantumkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab Tiga Metode Penelitian berisikan tentang metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,

subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV (Hasil Penelitian)

Bab empat berisi paparan dan hasil penelitian. Pada bab keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh peneliti, baik berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar/foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang kredibel.

5. Bab V (Pembahasan)

Bab Lima berisi pembahasan. Pada bab kelima peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, hingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui secara deskriptif ketertarikan antara data lapangan dan teori yang digunakan peneliti

6. Bab VI (Penutup)

Bab Enam berisi kesimpulan dan saran. Pada bab keenam peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada bab keenam ini juga dipaparkan saran dari peneliti yang bersifat tambahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Manajemen Bimbingan Konseling

1. Pengertian Peran Manajemen

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan akan saling membutuhkan satu dengan yang lain, dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memiliki kedudukan dan peranan masing-masing. Peranan adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹⁷

David Berry menjelaskan bahwa sebuah peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: “harapan dari masyarakat terhadap kewajiban sebagai pemegang peran dan harapan-harapan si pemegang peran terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran atau kewajiban-kewajibannya.¹⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan”.¹⁹

Peranan merupakan salah satu aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya maka ia sudah menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam buku “Sosiologi Suatu Pengantar” “peranan adalah tingkah laku setiap individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu”.²⁰ Pengertian peranan dalam penelitian ini

¹⁷ Fathul Lubabin Nuqul, “Teori Peran (Role Theory),” *Virginia Journal of International Law* 15, no. September (1979): hal. 5.

¹⁸ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Terjemahan Lembaga Penelitian Dan Perkembangan Sosiologis, Sosiologi (Jakarta: CV. Rajawali, 1981). Hal. 30

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 63

²⁰ *Ibid.* 63

adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Manajemen berasal dari kata "*Manus*" adalah etimologi dari kata "manajemen", yang berarti menangani, mengatur, membuat, sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia.²¹ Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari kata Inggris "*manajemen*", yang berasal dari kata Bahasa Italia "*maneggio*", yang berasal dari kata Latin "*maneggiare*", yang berasal dari kata "*manus*", yang artinya "tangan."²² Ricky W. Griffin menggambarkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Di sini, efektif berarti dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun, sedangkan efisien berarti terlaksana dengan baik, terencana, dan terorganisir.²³

Dalam buku *General Industrial Management* (2013), Henri Fayol mengatakan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengelola tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Mulai dari menentukan tujuan sampai tercapainya tujuan, manajemen mencakup berbagai tahap kegiatan fungsi yang terkait. Memang ada banyak pendapat tentang klasifikasi manajemen dalam hal ini, tetapi pada dasarnya manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

²¹ Muhammad rohman dan sofan amri, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestai Pustaka Raya, 2012), hal.02

²² Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ke-1* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal. 10

²³ Teti Ratna Wulan, "*Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung*", Jurnal Edukasi Vol 2 Nomor 1, Januari 2016, hal. 3

²⁴ Fayol dan Storrs, *General and Industrial Management* (2013). hal. 26

pengawasan. Menurut Griffin, yang dikutip oleh Maisah, adalah sekumpulan tindakan perencanaan yang dilakukan langsung oleh sumber daya organisasi, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian pengarahan, dan pengawasan. Sementara Hamalik²⁵ mengungkapkan Manajemen didefinisikan sebagai "suatu proses sosial yang berkaitan dengan keseluruhan usaha manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Handoko mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau staf (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²⁶

Beberapa komponen terdiri dari definisi manajemen yang disebutkan di atas:

- a. Manajemen adalah proses, kerangka kerja, usaha, atau aktivitas. Manajemen dilakukan dengan menggunakan sumber daya organisasi, seperti sumber daya manusia, material, biaya, dan informasi.
- b. Manajemen dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.
- c. Pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan disebut manajemen.²⁷

Untuk mencapai tujuan, langkah pertama adalah mengenal tujuan. Menurut Suherman, mengenal tujuan akan memberikan kepastian arah, memfokuskan usaha, menjadi pedoman rencana dan keputusan, dan mempermudah pelaksanaan

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum (2013)*. hal. 134

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hal. 8.

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hal. 18.

evaluasi kemajuan yang telah dicapai, termasuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendorongnya.

Berdasarkan paparan pengertian peran manajemen di atas dapat dipahami bahwa peran manajemen merupakan manifestasi dari kedudukan atau status seseorang dalam suatu organisasi atau masyarakat yang diwujudkan melalui pelaksanaan hak dan kewajibannya. Dalam konteks pendidikan, khususnya layanan bimbingan dan konseling, peran manajemen mengacu pada tanggung jawab dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait (seperti guru BK dan manajemen sekolah) untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan proses bimbingan secara sistematis dan terencana.

2. Manajemen dalam Konsep Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen didefinisikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸ Menurut Ramayulis, "*al-tadbir*" (pengaturan), yang berasal dari kata "*dabbara*" (mengatur), yang banyak disebutkan dalam Alquran, memiliki arti yang sama dengan manajemen.²⁹ Sebagaimana yang tertera dalam Firman Allah QS. As-Sajadah ayat 5

﴿يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, <https://kbbi.web.id/Manajemen>

²⁹ Dr. Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen peserta didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021), hal. 12

Isi kandungan ayat diatas dapat disimpulkan, Semua orang tahu bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/Manager*). Keteraturan alam ini menunjukkan bagaimana Allah SWT mengatur dunia ini. Namun, karena bumi diciptakan oleh Allah SWT sebagai tempat tinggal manusia, mereka harus menjalankan bumi dengan sebaik-baiknya dan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh Allah SWT.

Dalam buku Dr. Badrudin, Harold Koontz dan Cyril O. Donel mengatakan manajemen adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan melalui tindakan orang lain. Jadi, manajemen adalah proses yang dilakukan agar suatu usaha berjalan dengan baik. Ini memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, penempatan, pengarahan, dan pengendalian serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien. Manajer juga bertanggung jawab atas koordinasi atau koordinasi aktivitas orang lain.³⁰

Berdasarkan paparan Konsep Islam di atas dapat dipahami bahwa Dalam Islam, istilah "al-tadbir" yang berarti pengaturan (berasal dari kata "dabbara") memiliki kesamaan makna dengan manajemen. Ayat QS. As-Sajadah: 5 menekankan bahwa Allah SWT adalah pengatur (*Al Mudabbir*) segala urusan di alam semesta, yang menunjukkan betapa pentingnya keteraturan dalam menjalankan kehidupan. Allah menciptakan bumi sebagai tempat tinggal manusia, sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan cara yang baik, meneladani prinsip keteraturan dan pengelolaan yang telah dicontohkan Allah SWT.

³⁰ Dr. Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.20

3. Pengertian Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling sangat penting dalam pengarahan dan administrasi penasehat, karena pengarahan dan administrasi diidentifikasi dengan proyek-proyek arahan dan panduan yang disesuaikan dengan keadaan asli siswa. Dengan arahan yang baik dan penasehat dewan, sifat siklus dan efek samping dari pengarahan dan administrasi pembimbing juga dapat meningkatkan yang mendorong kualitas sekolah yang baik juga.³¹

Bimbingan siklus pemberian bantuan yang gigih dan disengaja dari tutor kepada individu yang dibimbing untuk mencapai otonomi dalam pemahaman diri, kursus diri, dan pengakuan pencapaian tingkat perbaikan dan perubahan yang ideal sesuai dengan iklim. Jadi pengarahan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada orang-orang untuk menjaga jarak strategis dari atau mengalahkannya tantangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu atau perkumpulan tersebut dapat melaksanakan bantuan pemerintahnya.³²

Sugiyono memaparkan terkait manajemen bimbingan dan konseling, yang mana hal itu merupakan aktivitas yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pelaksanaan kegiatan, serta seluruh unsur pendukung dari bimbingan dan konseling, sumber daya manusia yang digerakan untuk menjalani program bimbingan dan konseling, sumber daya manusia yang termotivasi supaya aktivitas bimbingan dan konseling dapat mencapai sarannya, kemudian juga dapat melakukan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui hasil dari kegiatan layanan yang telah dilaksanakan.³³

³¹ Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. *The Management of Students Character Building in Senior High School*. Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018). Atlantis Press. (2019) hal. 6

³² Ridwan. *Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008) hal. 29

³³ Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 74.

Selain itu, Gibson juga menjelaskan secara rinci terkait manajemen bimbingan dan konseling yang mana merupakan suatu kegiatan atau program dengan fasilitas dan fungsi keseharian staf konseling yang lengkap yang terdiri dari kegiatan administratif hingga pengaturan sumber daya.³⁴

4. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* tahun 1958, fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yang disebut POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*). Di Indonesia, fungsi-fungsi manajemen ini juga diterapkan dengan menambahkan evaluasi, sehingga menjadi POACE (*planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating*).³⁵

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam bahasa Arab, "niat" adalah kata lain untuk perencanaan, yang berarti rencana untuk apa yang akan dilakukan di masa depan. Menurut Anderson dalam buku Syafaruddin, perencanaan adalah pemikiran masa depan dan pembentukan dasar untuk kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³⁶ Dalam konteks ini peneliti mengambil pendapat dari Anderson tentang perencanaan sebagai konsep masa depan sangat relevan. Perencanaan yang matang menjadi dasar keberhasilan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui program seperti Pendidikan Karakter Keislaman MAN 2 Kota Malang yang fokus pada penanaman keislaman. Rencana strategis yang

³⁴ Ahmad Faris Al Anshari, "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Visipena* Volume 10, Nomor 1, Juni 2019 hal.71

³⁵ George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011), hal. 10

³⁶ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.77

mengandung niat yang tulus akan membantu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga bermoral dan berkarakter.

Alquran menyebutkan beberapa ayat tentang anjuran untuk membuat suatu perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan diantaranya terdapat pada Firman Allah QS Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Artinya: “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi musuh, baik yang mereka ketahui maupun yang belum menunjukkan permusuhan langsung. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu kegiatan, hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai. Setelah itu, cara apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau target tersebut, dan yang terakhir adalah mengidentifikasi sumber yang tidak dapat dihitungkan, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi sumber daya manusia dan alam yang tersedia.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran 2019)

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Kegiatan yang menjembatani antara perencanaan dan pelaksanaan disebut pengorganisasian. Perencanaan hanyalah sebuah kegiatan yang tidak memiliki subjek dan wewenang yang jelas dan terbatas pada kerangka kegiatan. Jadi, tanpa perencanaan yang baik dan pengorganisasian yang baik, kegiatan itu juga tidak akan berjalan sesuai harapan. Karena pada dasarnya pengorganisasian adalah pembagian wewenang dan tugas personil sesuai dengan perencanaan. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan, Pengorganisasian adalah bagian penting yang memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan berhubungan dengan baik. Pengorganisasian di MAN 2 Kota Malang tidak hanya memastikan bahwa program sekolah berjalan dengan baik tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter. Pengorganisasian yang baik dalam program seperti Pendidikan Karakter Keislaman MAN 2 Kota Malang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil terbaik. Sebagaimana yang tertuang dalam Firman Allah QS. Yasin ayat 38-40:

﴿٣٨﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

﴿٣٩﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

﴿٤٠﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: “(Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan (Begitu juga) bulan, Kami tetapkan bagi(-nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir,) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”³⁸

Dalam ayat ini, Allah mengatur matahari dan bulan untuk berjalan di tempat edarnya masing-masing. Oleh karena itu, pengorganisasian kegiatan sangat penting agar setiap anggota staf memahami wewenang dan tugas mereka saat melakukan kegiatan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah aktualisasi perencanaan dan pengorganisasian kegiatan secara nyata. Tanpa aktualisasi, perencanaan pengorganisasian tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut sumarto Singkatnya, pelaksanaan (*actuating*) adalah pengarahan atau penggerakan yang membuat semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan tulus untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.³⁹ Oleh karena itu, pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertanggung jawab untuk mencapai hasil perencanaan. Dengan kata lain, pengendalian adalah pelaksanaan dan tindak lanjut suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Namun menurut Terry yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam buku manajemen strategik. pelaksanaan berarti mencoba mendorong anggota kelompok untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Peneliti mengambil pendapat Terry tentang pelaksanaan yang memberikan arahan dan dorongan agar siswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan tetapi juga terdorong untuk benar-benar

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran 2019)

³⁹ Dr. Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021) hal.35

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 130.

melakukanya. Program seperti Pendidikan Karakter Keislaman MAN 2 Kota Malang menunjukkan semangat kerja sama dan komitmen dari semua siswa. Visi sekolah untuk menghasilkan generasi unggul yang berkarakter Islami dapat tercapai melalui pelaksanaan yang efektif. Dalam Alquran menyebutkan terkait tentang pelaksanaan pada Q.S Ali-Imran ayat 104 sebagaimana berikut:

﴿ وَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁴¹

Ayat ini mengandung kalimat yang merupakan inti dari pelaksanaan, seperti kata “*yad'una*”, yang berarti menyeru, “*yamuruna*”, yang berarti menyuruh, dan “*yumhauna*”, yang berarti mencegah. Ketiga kata tersebut menunjukkan bahwa pengarahan adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan.

Maka dengan demikian *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Artinya bahwa *actuating* ini merupakan pelaksanaan ataupun tindakan dalam menjalankan suatu kegiatan, sesuai dengan rencana yang telah di buat.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan oleh manajer dan pimpinan program untuk memastikan pelaksanaan program dengan membandingkan hasil lapangan dengan hasil yang diharapkan. Pengawasan di sekolah juga dilakukan untuk

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran 2019)

meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya.

Dalam fungsi manajemen, pengawasan ini digunakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak menyimpang dari perencanaan. Dengan pengawasan ini, kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki sesuai dengan perencanaan.

Dari paparan diatas, Pengawasan di MAN 2 Kota Malang adalah bagian penting dari fungsi manajemen untuk memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan tidak hanya memastikan keberhasilan teknis, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan di sekolah. Dengan pengawasan yang baik, MAN 2 Kota Malang dapat terus meningkatkan pendidikan dan membangun karakter siswa yang hebat.

e. *Evaluating* (Penilaian)

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu tindakan. Selain itu, evaluasi dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu dalam pemilihan dan perencanaan tindakan berikutnya. Shinkfield mendefinisikan evaluasi sebagai proses penelitian, penelitian, penyidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu hal.⁴² Dalam konteks ini peneliti mengambil pendapat Shinkfield tentang evaluasi di MAN 2 Kota Malang sebagai alat penting untuk menilai keberhasilan program dan perencanaan tindakan selanjutnya.

⁴² Dr. Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021) hal. 41

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak Islami benar-benar diterapkan dan mempengaruhi perilaku siswa selama program Pendidikan Karakter Keislaman MAN 2 Kota Malang yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh memberikan dasar bagi institusi pendidikan untuk terus berkembang dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Rusdi Ananda dan Tien Rafida menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dan informasi yang diperoleh dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki pengembangan kegiatan yang sedang berjalan.⁴³ Dalam menjalankan suatu tugas, evaluasi membantu mengidentifikasi lokasi kesulitan dan mencari solusi untuk masalah tersebut.

Asrul mengatakan bahwa evaluasi manajemen memiliki peran yang berbeda. Salah satunya adalah menemukan tempat masalah dalam tugas yang dilakukan dan menentukan cara mengatasi masalah tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁴⁴ Untuk menjamin keberhasilan suatu kegiatan, dimulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang efisien, pengawasan yang ketat, dan evaluasi untuk perbaikan, manajemen POACE adalah kerangka kerja penting. Ayat-ayat Alquran yang dikutip menunjukkan hubungan antara fungsi manajemen ini dan nilai-nilai Islam, menekankan betapa pentingnya perencanaan, keteraturan, pelaksanaan, dan penilaian dalam setiap tindakan manusia.

⁴³ Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017) hal.7

⁴⁴ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 2(Medan: Cipta Pustaka Media, 2015), hal.66

B. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti bimbingan dan konseling. Dalam bahasa Indonesia, konsultasi berarti nasehat. Tapi karena istilah "penyuluhan poly" digunakan di bidang lain, seperti penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana, yang memiliki makna yang sama sekali berbeda dari "penyuluhan", maka istilah "penyuluhan" diubah menjadi "konseling" untuk menghindari kesalahpahaman.⁴⁵ Menurut Dunsmoor dan Miller dalam bukunya McDaniel tahun 1969, bimbingan membantu orang memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat kembangkan. Bimbingan juga memberikan bantuan sistematis untuk membantu orang menyesuaikan diri dengan baik dengan sekolah dan kehidupan mereka.⁴⁶ Namun, Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses di mana bantuan terus menerus dan sistematis diberikan kepada atasan untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman dan realisasi diri, untuk mencapai tingkat perkembangan terbaik, dan untuk beradaptasi dengan lingkungan.⁴⁷

Istilah "konseling" berasal dari bahasa Inggris "*counseling*", yang kemudian diindonesiakan menjadi "konseling". Di sisi lain, istilah ini berasal dari bahasa Latin "*counsiliun*", yang berarti "menerima atau memahami".⁴⁸ Konseling, menurut Rahma dalam buku Deni Febriyani, adalah suatu proses di mana semua informasi dan pengalaman individu dikumpulkan untuk difokuskan pada masalah tertentu

⁴⁵ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Cirebon: CV. Pangar, 2015), hal. 01

⁴⁶ Daryanto, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 2

⁴⁷ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 01

⁴⁸ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Cirebon: CV. Pangar, 2015), hal. 06

yang dihadapi orang yang bersangkutan. Orang yang bersangkutan juga menerima bantuan pribadi dan langsung untuk memecahkan masalahnya.⁴⁹

Berdasarkan Paparan di atas dapat dipahami bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu oleh profesional melalui pertemuan tatap muka, pemberian tambahan pengetahuan, dan metode lainnya yang diberikan secara sistematis dan terus menerus.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling sudah diketahui secara implisit dari rumusannya. Berbicara tentang apa bimbingan konseling maka hal ini sesuai dengan firman Allah yang berada pada Q.S An-Nahl/16:78

﴿وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memberikan kepada hambanya yang baru lahir faktor potensi internal, termasuk pendengaran, penglihatan, dan hati, untuk membiarkan dia melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di dunia. M Hamdan Bakran Adz Dzaki merinci tujuan bimbingan dan konseling islami sebagai berikut:⁵¹

- a. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan keberhasilan jiwa dan mental.

⁴⁹ Deni Febriyani, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 53

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran 2019)

⁵¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integritas* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), hal. 38.

- b. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun madrasah, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepadanya, tulus mematuhi segala perintahnya serta tabah menerima segala ujiannya.
- e. Menghasilkan potensi ilahi, sehingga dengan potensi ini individu dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Sebagai layanan bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling berbeda pada setiap tingkat pendidikan. Untuk anak SD/MI, melihat perkembangan yang optimal tentu berbeda di SMP/MTS dan SMA/MA. Dengan kata lain, tujuan bimbingan dan konseling didistribusikan di sekolah dan madrasah, disesuaikan dengan tingkat sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus didasarkan pada pencapaian tujuan dan visi misi sekolah dan madrasah yang relevan.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam untuk meningkatkan potensi seseorang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti jiwa, tingkah laku, kecerdasan sosial dan spiritual, serta melaksanakan peran khalifah. Tujuan ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan tujuan madrasah, dengan mempertimbangkan perkembangan individu di setiap jenjang pendidikan.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pada bimbingan dan konseling mengembang fungsi-fungsi sebagai berikut:⁵²

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang dikenal sebagai pemahaman adalah fungsi yang akan membantu individu tertentu memahami sesuatu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini mencakup:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan lebih luas terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan bimbingan konseling adalah untuk mencegah atau menghindari peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin muncul, yang dapat mengganggu, menghambat, atau mengganggu perkembangan mereka. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat membantu mencegah hal ini termasuk:

- 1) Program orientasi,
- 2) Program bimbingan karier,
- 3) Program pengumpulan data,
- 4) Program kegiatan kelompok dan lain-lain.

⁵² Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat pers, 2002) hal. 60-62

c. Fungsi Pengentasan

Istilah "fungsi pengentasan" biasanya diganti dengan "fungsi kuratif" atau "fungsi terapeutik", yang berarti "pengobatan" atau "penyembuhan". Tidak perlu menggunakan kedua istilah tersebut karena keduanya menunjukkan bahwa peserta didik yang dibimbing adalah orang yang sakit, dan sebaliknya harus menggunakan "fungsi perbaikan", yang menunjukkan bahwa peserta didik yang dibimbing adalah orang yang buruk atau rusak. Dalam layanan bimbingan dan konseling, label atau asumsi bahwa siswa yang sakit atau rusak tidak boleh diberikan. Berbagai masalah yang dihadapi siswa akan diselesaikan melalui fungsi pengentasan program bimbingan dan konseling ini. Layanan bimbingan dan konseling berusaha membantu masalah yang dihadapi siswa. Konseling individu maupun kelompok dapat menjadi metode dan layanan yang digunakan untuk memberikan bantuan ini.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik secara terarah dan berkelanjutan dalam perkembangan dirinya. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dianggap positif disimpan dan diperkuat. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa siswa akan berkembang menjadi individu yang ideal.

e. Fungsi Advokasi

Untuk mencapai tujuan, fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk mendukung atau membela peserta didik dalam upaya mengoptimalkan potensi mereka. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai

jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diberikan. Secara keseluruhan, jika semua fungsi dilakukan dengan baik, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk berkembang secara wajar dan konsisten menuju aktualisasi diri yang optimal. Jika semua fungsi ini dilakukan secara bersamaan, ini akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami beberapa fungsi di atas bahwa fungsi bimbingan dan konseling berfungsi untuk mendukung peserta didik dalam berbagai bidang, seperti pemahaman diri dan pengembangan potensi yang lebih baik. Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan, dan advokasi semua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik. Jika semua fungsi ini diterapkan secara bersamaan, peserta didik akan mengalami perkembangan yang direncanakan dan berkelanjutan.

C. Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Peran karakter tidak dapat disisihkan dalam pembentukan kualitas manusia. Karakter inilah yang menentukan baik atau buruk seseorang. Melainkan berfungsi sebagai dasar, ruh, atau jiwanya, posisi karakter bukan pendamping kompetensi. Tanpa karakter, peningkatan kompetensi dapat berjalan bebas dan tidak memiliki aturan data. Istilah "karakter" mengacu pada cara seseorang berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Dalam hal hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia, karakter dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip

yang mengarahkan bagaimana seseorang berperilaku. Karakter adalah perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bertindak maupun bersikap.⁵³

Dalam buku Lawrence Kohlberg "*Essays on Moral Development, Volume I: The Philosophy of Moral Development*" (1981), Carol Gilligan dan Lawrence Kohlberg memperluas konsep Jean Piaget.⁵⁴ Tidak ada seorang psikolog perkembangan terkemuka yang secara khusus mengembangkan teori tentang "nilai karakter". Namun, teori perkembangan kognitifnya memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana anak-anak memahami dan membentuk nilai-nilai, termasuk nilai karakter, selama tahapan perkembangan kognitif mereka. Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap utama:

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak belajar tentang dunia melalui pengalaman fisik dan penggunaan pancaindra mereka. Konsep karakter atau nilai belum terbentuk karena pemahaman mereka masih abstrak.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Anak-anak mulai menggunakan simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk menunjukkan ide dan objek. Pengamatan langsung terhadap perilaku orang-orang di sekitar mereka, seperti orang tua dan guru, lebih menentukan pemahaman mereka tentang prinsip karakter. (moralitas heteronom): Orang cenderung mengikuti aturan tanpa benar-benar memahami alasan di baliknya.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

⁵³ Qomaruddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa" Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.20 No.1 2022, hal. 85-86

⁵⁴ Jean Piaget dalam bukunya "*Essays on Moral Development, Volume I: The Philosophy of Moral Development*" (1981), hal. 241

Pada tahap ini, anak-anak belajar berpikir logis dan memahami apa itu keadilan, kejujuran, dan kewajiban. Anak-anak mulai memahami hubungan antara aturan dan konsekuensi, sehingga nilai karakter menjadi lebih terinternalisasi.

d. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini, orang memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak, termasuk tentang prinsip moral universal; mereka mulai memeriksa nilai-nilai karakter secara lebih mendalam; mereka mempertimbangkan etika; dan mereka mampu mengembangkan prinsip moral berdasarkan penalaran logis, bukan hanya arahan dari sumber luar.

Piaget menunjukkan melalui teori ini bahwa nilai-nilai karakter berkembang seiring dengan kemampuan kognitif dan moral anak. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter yang efektif harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Misalnya, anak-anak usia praoperasional membutuhkan contoh nilai-nilai konkret seperti kejujuran dan kerja sama; remaja, di sisi lain, dapat berbicara tentang prinsip-prinsip abstrak seperti keadilan sosial.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa Pengertian karakter menunjukkan bahwa karakter memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia. Karakter adalah dasar atau jiwa seseorang, bukan hanya pendamping kemampuan. Tanpa karakter yang baik, kemampuan seseorang bisa tidak terarah dan tidak memiliki garis besar, meskipun kemampuan seseorang berkembang. Dalam hubungan pribadi, sosial, atau dengan Tuhan, karakter sendiri adalah cara setiap orang berpikir dan bertindak.

2. Karakter dalam Konsep Islam

Dalam Islam, karakter didefinisikan sebagai akhlak, yang merupakan kebiasaan bertindak. Karakter atau akhlak sangat penting dan dianggap memiliki peran penting dalam mengharmoniskan kehidupan masyarakat. Sebagaimana Firman Allah pada QS. An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”⁵⁵

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik, ruang untuk belajar, dan tempat untuk penerima dan pengajar. Karena kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter dan watak, membangun pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang baik, dan meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik, madrasah harus mempersiapkan siswanya dengan karakter yang lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal untuk masa depan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa dalam Islam, karakter didefinisikan sebagai akhlak, yaitu kebiasaan atau tingkah laku seseorang. Akhlak memadukan hubungan sosial, yang menjadikannya sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam surah An-Nahl ayat 90, Allah memerintahkan kita untuk bertindak adil, berbuat kebajikan, dan membantu keluarga kita. Dia juga memerintahkan kita untuk menghindari tindakan buruk, keburukan, dan

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran 2019)

permusuhan. Ini semua menunjukkan bahwa akhlak yang baik sangat dihargai dalam Islam dan harus digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaringan: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah sebagai berikut: Meningkatkan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku terhadap peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya*, (2010), hal. 7

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang berperilaku baik, memperkuat peran pendidikan dalam membentuk individu bermartabat, dan menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi yang utuh, berbudi pekerti luhur, memiliki kebiasaan terpuji, dan memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa.

4. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat, karakter adalah nilai-nilai perilaku yang dimiliki manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.⁵⁷

Untuk mendapatkan deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter, perlu memberikan penjelasan yang mendalam. Penjelasan ini berguna sebagai batasan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dicapai di madrasah. Pendidikan karakter harus memprioritaskan pengembangan jaringan nilai yang terdiri dari lima nilai utama karakter yang saling berkaitan. Berikut ini adalah lima prinsip utama kebangsaan:⁵⁸

a. Religius

Nilai karakter religius adalah bentuk keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dalam perilaku menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, bertoleransi terhadap

⁵⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84

⁵⁸ Kahardian Ahmad "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Banyuwangi", (06 Juli 2024), hal. 177-122

orang lain, dan hidup rukun dan damai dengan orang-orang dari agama lain. Nilai karakter religius ini mencakup tiga dimensi hubungan individu: hubungan mereka dengan Tuhan, hubungan mereka dengan sesama, dan hubungan mereka dengan alam semesta, atau lingkungan mereka. Nilai-nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam cara orang mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Nilai-nilai religius seperti damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama, anti kekerasan dan pelecehan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, cinta lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai-nilai lain dari nasionalisme termasuk mengejar aspirasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, dan taat.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan semua tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai cita-cita, harapan, dan mimpi. Nilai-nilai Mandiri termasuk kerja keras, tahan banting, berani, kreatif, profesional, dan belajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan yang menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu untuk menyelesaikan masalah

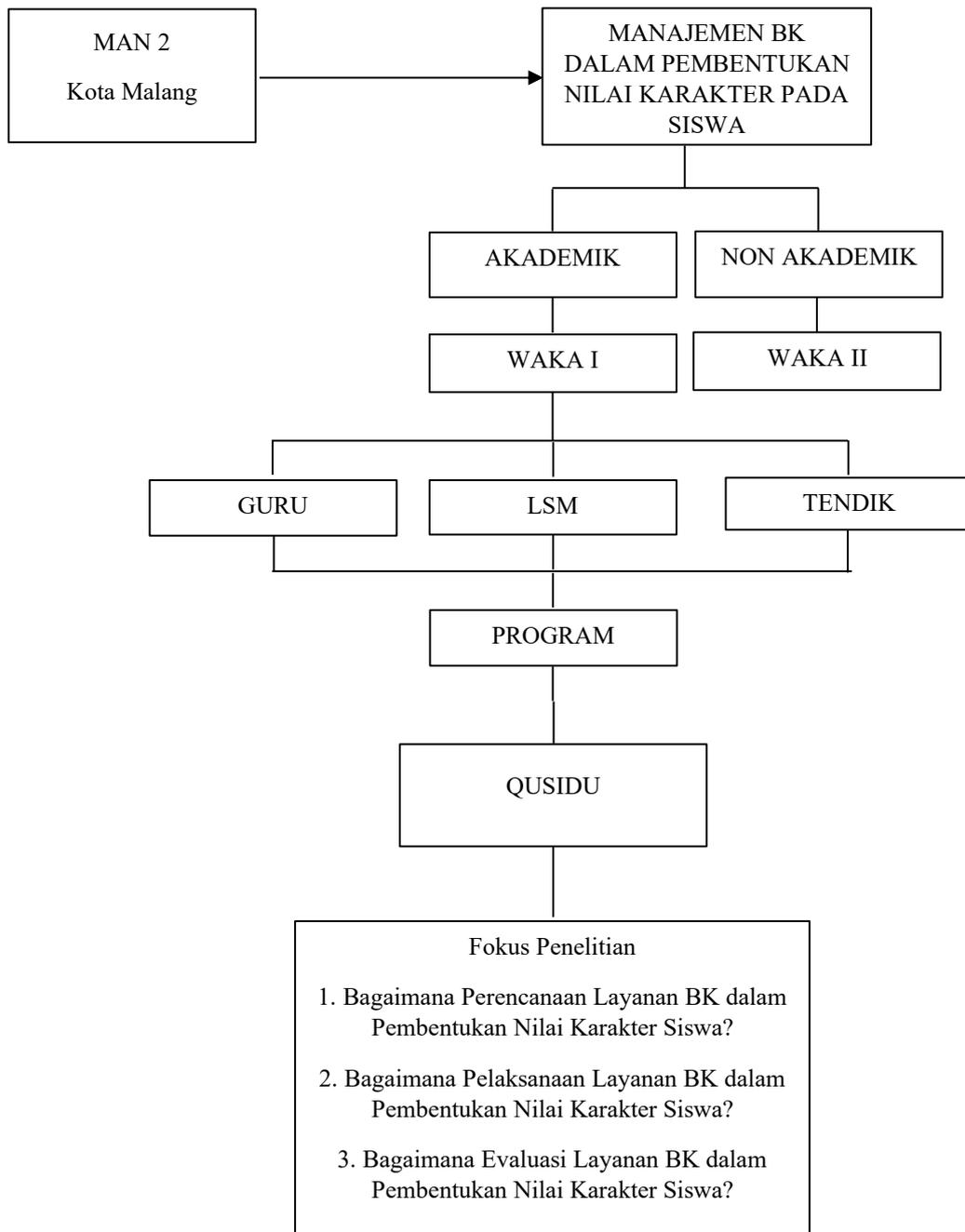
bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, membantu orang yang membutuhkan, dan menunjukkan empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Nilai-nilai karakter integritas termasuk kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti-korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan penghargaan martabat individu (terutama pencipta).

Berdasarkan paparan kelima nilai pendidikan karakter tersebut bukanlah nilai yang berkembang sendiri; mereka adalah nilai yang saling berhubungan dan berkembang secara dinamis untuk membentuk keutuhan yang sempurna. Pendidikan karakter yang berpusat pada lima nilai utama (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) sangat penting untuk membangun individu yang berakhlak mulia, bermoral, dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling membantu siswa menciptakan nilai karakter di MAN 2 Kota Malang. Oleh karena itu untuk mengungkapkan data, pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan fakta, gejala, atau kejadian yang akurat dan sistematis disebut penelitian deskriptif.⁵⁹

Penelitian deskriptif menekankan pada objek yang diselidiki dalam keadaan saat ini atau waktu penelitian karena metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan secara rinci situasi yang terjadi pada saat penelitian dan memeriksa alasan mengapa gejala tertentu muncul.⁶⁰ Denzin & Lincoln memberikan teori tentang metode penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan berfokus berganda yang menggunakan pendekatan interpretif. Pendekatan ini bekerja dalam cara yang alami dan akan memberikan perspektif yang berbeda jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan berbagai jenis bukti, seperti studi kasus dan wawancara, untuk menggambarkan peristiwa yang biasanya terjadi dan bermasalah (ambigu) serta hubungannya dengan kehidupan individu dan beramai-ramai.⁶¹

⁵⁹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 47

⁶⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003), hal. 136.

⁶¹ Pupu Saeful Muhammad, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 2009, hal. 3

Berdasarkan judul penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, uraian, dan penjelasan tentang data yang dikumpulkan terkait dengan diskusi tentang peran Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang. Selain itu, pendekatan ini juga mendiskusikan fungsi dan tujuan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang terletak di kecamatan Klojen lebih tepatnya di Jalan. Bandung No. 7 Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada temuan awal bahwa di madrasah ini terdapat budaya madrasah yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh semua civitas akademik di MAN 2 Kota Malang. Selain itu ini merupakan sekolah favorit di kota Malang dan berprestasi di kancah nasional dan internasional. Dengan penanaman nilai karakter menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik antar sesama atau umat lain, menjadikan sekolah ini menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan putra/putri mereka pada lembaga pendidikan tersebut. madrasah ini memiliki jumlah murid sekitar 1218 siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan informasi dan data. Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut sangat penting kedudukannya dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang terjadi sangat berpengaruh

dengan kehadiran peneliti sebagai instrument utama. Begitu penting posisi peneliti sebagai instrument utama dan diimbangi dengan keharusan keterlibatan peneliti serta penghayatan yang dilakukan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, maka sebagai peneliti harus melekat erat dengan subjek penelitian⁶².

D. Subjek Peneliti

Subjek penelitian ini adalah guru BK, waka kurikulum, dan waka kesiswaan di MAN 2 Kota Malang. Ketiga subjek ini dipilih karena memiliki peran dalam pembentukan nilai karakter disekolah. Guru BK sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan karakter positif melalui konseling individu dan kelompok. Waka kurikulum sebagai fasilitator dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Di sisi lain, waka kesiswaan sebagai fasilitator dalam mengawasi dan mendukung kegiatan siswa diluar kelas, sehingga dapat membantu membentuk karakter siswa.

1. Guru BK

Guru BK dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan aktif dalam pengetahuan dan keterampilan untuk membantu siswa mengembangkan karakter positif melalui konseling individu dan kelompok. Mereka sosok yang dapat memahami kebutuhan dan masalah siswa, sehingga mereka dapat memberikan bantuan yang tepat untuk membentuk karakter siswa. Guru BK juga dapat membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga siswa dapat fokus pada pengembangan karakter, guru BK dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

⁶² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Ja: CV. Syakir Media Press, 2021)

2. Waka Kurikulum

Waka kurikulum sebagai subjek penelitian yaitu untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di kelas. Waka Kurikulum juga dapat mengawasi implementasi kurikulum di sekolah, sehingga dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten.

3. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan sebagai subjek penelitian karena mereka mengawasi dan mendukung kegiatan siswa di luar kelas, sehingga dapat membantu membentuk karakter siswa. dan mereka dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk karakter siswa. Waka kesiswaan juga dapat mengawasi disiplin siswa, sehingga dapat membantu membentuk karakter siswa yang positif.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, kata-kata dan tindakan adalah sumber data dalam penelitian kualitatif,⁶³ Namun, data tambahan termasuk dokumen dan sumber. Data adalah kumpulan angka, fakta, informasi, atau rekaman yang dapat diukur atau diamati. Analisis, pengambilan keputusan, dan penyelidikan dapat menggunakan berbagai jenis data. Penelitian ini menggunakan data objektif tentang manajemen BK dan siswa yang mengikuti program pembentukan nilai karakter.

Seperti yang ditunjukkan di atas, ada korelasi antara data dan sumbernya. Hal ini sejalan dengan topik yang diangkat peneliti, yaitu bagaimana manajemen bimbingan

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 6

konseling berkontribusi pada pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang. Data ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Informasi data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereka juga didefinisikan sebagai data asli dan up-to-date yang diperoleh dari informan yang memiliki pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang apa yang mereka lakukan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan guru BK, waka kurikulum, dan waka kesiswaaan MAN 2 Kota Malang.

2. Data sekunder

Informasi data yang dikumpulkan oleh orang lain dalam bentuk dokumen. Contoh dokumen sekunder termasuk dokumen, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lain yang relevan dengan subjek penelitian. Peneliti dapat menggunakan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian, seperti foto atau gambar, data, dan jenis catatan apa pun. Sumber-sumber ini dapat diperoleh secara langsung dari sumber-sumber yang relevan⁶⁵, seperti data kehadiran dan sejumlah literatur yang telah ditulis tentang topik penelitian. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, peneliti dapat mendukung hasil penelitian mereka dan membuat penelitian yang lebih baik. Data sekunder membantu data agar hasil dapat divalidasi dengan benar, seperti pedoman BK.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), hal 186

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), hal 187

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu daya upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yakni:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian dan pencatatan yang sistematis.⁶⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mencakup pengamatan, pencatatan, dan analisis peristiwa atau fenomena yang diamati. Observasi biasanya dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Menurut Spradley, elemen sosial, seperti lokasi, aktor, dan aktivitas, dicatat. Tempat yang dapat digunakan untuk observasi sekolah, ruang kelas, atau tempat lain.⁶⁷ Orang-orang yang terlibat dalam masalah yang diteliti, seperti guru, siswa, masyarakat, dan lainnya, disebut sebagai aktor. Mereka belajar mengajar dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan secara langsung melihat lapangan.

Pedoman observasi digunakan untuk mengatur subjek penelitian ini. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data karena mencatat, merekam, dan memotret fenomena untuk penemuan data analisis. Pengamatan dilakukan selama beberapa waktu tanpa mengubah fenomena yang diamati dalam studi ini.

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 143.

⁶⁷ Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah*, Vol XX. No 1 (Maret 2013), hal. 84-85.

Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Sebab dengan adanya observasi ini peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data juga menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari peran manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai karakter pada siswa di MAN 2 Kota Malang.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati	Keterangan
1.	Program Bimbingan dan Konseling	Adanya program bimbingan individu	Terdapat jadwal bimbingan individu setiap hari.
		- Materi bimbingan yang relevan dengan pembentukan karakter	Materi tentang kejujuran dan tanggung jawab disampaikan.
		- Penggunaan metode dan teknik bimbingan yang variatif	Metode diskusi kelompok digunakan.
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan nilai karakter siswa	Keterlibatan konselor dalam kegiatan bimbingan	Konselor hadir dan aktif dalam kegiatan.
		- Keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan	Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi.
		- Kualitas interaksi antara konselor dan siswa	Konselor memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan siswa.

3.	Evaluasi pembentukan nilai karakter siswa	Observasi Perilaku Siswa	Guru BK mengamati apakah siswa datang tepat waktu, berperilaku sopan, menunjukkan empati kepada teman, dan mengikuti tata tertib madrasah
		- Dukungan dari pihak sekolah (kepala sekolah, guru, staf).	Kepala sekolah memberikan sambutan pada kegiatan BK.
		- Dukungan dari orang tua siswa	Sebagian besar orang tua mendukung kegiatan BK.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari kedua belah pihak atau lebih.⁶⁸ Wawancara dapat dilaksanakan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang fenomena yang bias terjadi dari hasil observasi. Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah waka kesiswaan, waka kurikulum, guru BK, guru yang berada di MAN 2 Kota Malang dan siswa. Adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai Peran Manajemen BK dalam Membentuk Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang.

⁶⁸ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 135.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

No	Informan	Instrumen penelitian
1.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang untuk membentuk nilai karakter siswa 2. Program BK yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk membentuk nilai karakter siswa 3. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Waka Kurikulum dalam mendukung program bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa MAN 2 Kota Malang 2. Waka Kurikulum memantau efektivitas perencanaan layanan bimbingan konseling dalam pembentukan nilai karakter siswa 3. Evaluasi keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa
3.	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan layanan bimbingan konseling diintegrasikan ke dalam kegiatan kesiswaan 2. Strategi yang digunakan untuk memastikan bahwa bimbingan konseling efektif dalam mendukung pembentukan nilai karakter siswa 3. Waka kesiswaan mengevaluasi keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa MAN 2 Kota Malang

3. Dokumentasi

Data yang benar-benar dokumenter, baik dalam bentuk catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, atau memori, disebut dokumentasi.⁶⁹ Dengan metode ini, penulis akan mendapatkan informasi yang diperlukan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis dan diteliti terkait dengan dokumen program BK tentang Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa. Dokumentasi berupa:

- a) Buku pedoman
- b) Foto-foto kegiatan
- c) Program BK dalam pembentukan karakter siswa

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pendapat peneliti, yang pasti akan mempengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu, pemeriksaan data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data dari wawancara dengan subjek utama adalah asli dan dapat dibandingkan dengan data dari wawancara dengan subjek lain. Selain itu, data ini digabungkan dengan studi dokumentasi penelitian dan temuan pengamatan di lapangan untuk memastikan keabsahan dan kemurnian data. Prosedur yang telah dijelaskan oleh peneliti digunakan untuk menjamin keabsahan dan kemurnian data.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 274.

Norman K Denkin menggambarkan triangulasi sebagai kombinasi atau gabungan berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Karena itu, proses ini menarik.⁷⁰ Menurut definisinya, triangulasi mencakup tiga hal. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus menguji validitas data penelitian.⁷¹ Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data penelitian harus valid hanya jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data penelitian ini. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu.⁷²

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek berbagai sumber. Data yang diperoleh dari wawancara dikroscek dengan observasi, observasi dikroscek melalui dokumentasi, dan wawancara dikroscek melalui dokumentasi. Tujuan di atas adalah untuk mencegah bias dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian, peneliti dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan menyeluruh tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling memainkan peran dalam pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda,

⁷⁰ Norman K. Denzin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 31

⁷¹ Norman K. Denzin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta) hal. 268.

dengan maksud memperkuat data yang telah ada. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari waka kesiswaan MAN 2 Kota Malang kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari waka kurikulum MAN 2 Kota Malang dan guru melalui teknik wawancara.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk pengumpulan data Triangulasi data adalah teknik yang berguna untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan kredibilitas penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan teori untuk mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang risetnya. Maka dari itu, peneliti melakukan triangulasi data untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya dan mendetail.

H. Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data. Ini dilakukan dengan menemukan dan menggunakan teknik analisis data dengan benar. Penelitian kualitatif dimulai sebelum memulai dan berakhir di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri dan untuk memungkinkan mereka untuk melaporkan temuan mereka kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan ini, analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, membaginya menjadi bagian yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan makna, dan Peneliti membagi proses analisis data ini menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Reduksi Data

Analisis reduksi data memilah, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang valid. Laporan disusun dengan lebih sistematis setelah direduksi, dirangkum, dan memilih tema atau pola yang penting. Selama penelitian, data direduksi. Semua hasil penelitian termasuk wawancara, foto, dokumen sekolah, dan catatan penting lainnya tentang manajemen bimbingan dan konseling. Peneliti juga memilih dan menyusun data secara sistematis dan disederhanakan.

Reduksi data dilakukan dalam beberapa langkah-langkah:

a. Administrasi Verbatim

Langkah awal dalam analisis kualitatif ini adalah melakukan transkripsi data hasil wawancara secara verbatim, yaitu menuliskan seluruh isi wawancara sesuai dengan ucapan asli informan tanpa adanya perubahan.

b. Interpretasi Jawaban Subjek

Setelah transkripsi dilakukan, peneliti melakukan interpretasi terhadap jawaban-jawaban subjek penelitian. Interpretasi dilakukan untuk menangkap makna yang lebih dalam dari pernyataan informan dengan mempertimbangkan konteks, fokus penelitian, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian

c. Memastikan Tema

Dari hasil interpretasi, peneliti kemudian mengidentifikasi dan memastikan tema yang muncul dari setiap pernyataan informan. Tema-tema ini disusun untuk menangkap substansi jawaban dalam kerangka fokus penelitian. Tema yang dihasilkan mengacu pada rumusan masalah, yaitu mencakup:

- 1) Perencanaan program BK dalam pembentukan karakter siswa.

- 2) Pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Evaluasi layanan Bk dalam pembentukan karakter siswa.

d. Pengelompokan Tema

Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengelompokan tema-tema tersebut berdasarkan kategori utama dalam fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelompokan ini membantu dalam pengorganisasian data serta memudahkan proses analisis lanjutan

e. Pemberian kode (koding)

Setiap data terdapat kode untuk memudahkan pengorganisasian dan pelacakan.

Kode terdiri dari:

- 1) W= Wawancara
- 2) Angka setelah W= Nomor Informan
- 3) O= Observasi
- 4) S= Sub-pembahasan atau sesi berdasarkan rumusan masalah
 - a) 1 = Perencanaan
 - b) 2 = Pelaksanaan
 - c) 3 = Evaluasi

Keterangan:

W1.O1.S1 = Wawancara Guru BK, Observasi Guru Bk, membahas perencanaan

W2.O2.S2 = Wawancara Waka Kesiswaan, Observasi Waka Kesiswaan, membahas pelaksanaan

W3.O3.S3 = Wawancara Waka Kurikulum, Observasi Waka Kurikulum, membahas evaluasi

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Ini akan membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi bentuk informasi yang sederhana tetapi selektif, dan juga untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian melalui proses reduksi data, yaitu berupa transkripsi wawancara (verbatim), interpretasi, penentuan tema, pengelompokan tema, dan pemberian kode. Data yang ditampilkan merupakan data hasil reduksi, bukan data mentah, dan disusun berdasarkan urutan fokus penelitian, yaitu:

- a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling,
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan
- c. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang.

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara naratif dan tematik, berdasarkan tema-tema utama yang telah ditentukan. Masing-masing data juga telah diberi kode untuk memudahkan pengorganisasian dan pelacakan data selama proses analisis.

Kode data disusun dengan format sebagai berikut:

- a. Huruf **W** menandakan bahwa data berasal dari wawancara.

- b. Angka setelah **W** menunjukkan nomor informan (misalnya, W1 berarti Informan 1).
- c. Huruf **O** pada data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang berlangsung di lapangan (dalam hal ini, di MAN 2 Kota Malang).
- d. Huruf **S** menunjukkan subfokus atau sesi wawancara yang sesuai dengan fokus rumusan masalah (S1 untuk perencanaan, S2 untuk pelaksanaan, S3 untuk evaluasi).

3. Kesimpulan

Peneliti harus membuat kesimpulan sementara setelah proses reduksi dan penyajian data secara sistematis selesai. Kesimpulan awal biasanya tidak jelas. Namun, di langkah berikutnya, mereka akan menjadi lebih jelas dan memiliki basis yang kuat. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, mereka biasanya menemukan bukti baru yang lebih kuat dan akurat. Akibatnya, kesimpulan yang diambil dapat diandalkan.

Semua data yang diperoleh selama penelitian harus digunakan untuk menarik kesimpulan; dengan kata lain, bukan angan-angan atau keinginan penelitian yang harus digunakan untuk membuat kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti dapat menjelaskan bagaimana nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang dipengaruhi oleh manajemen bimbingan konseling. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi selama penelitian di lapangan.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan adalah suatu produser yang akan dilewati oleh peneliti. Adapun tahapannya adalah: Pra-lapangan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian adalah tahapan yang akan dilalui oleh peneliti.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum mengeksplorasi sasaran objek penelitian, peneliti harus melakukan tahap pra lapangan. Dalam langkah ini, peneliti harus menyusun rencana penelitian, menentukan dan memilih lokasi penelitian, menangani perizinan, melakukan survei sementara di lokasi, memilih informan untuk sumber data, dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, dirancang kegiatan penelitian, juga dikenal sebagai penelitian lapangan. Peneliti harus mempertimbangkan hal-hal berikut: memulai latar belakang penelitian, memulai perjalanan ke lokasi dan objek penelitian, mengumpulkan data, dan menyempurnakan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari penelitian adalah analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini kemudian disaring dan dianalisis sebelum dikompilasi menjadi laporan skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Ini dilakukan untuk menghindari salah kata atau interpretasi.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil

1. Paparan Data

Pada paparan, peneliti akan memaparkan berdasarkan pada temuan yang peneliti temukan setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dipaparkan adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berpedoman pada Peran Manajemen Layanan dan konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang yang meliputi: (1) Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa MAN 2 Kota Malang. (2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter siswa MAN 2 Kota Malang (3) Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa MAN 2 Kota Malang.

a) Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahap perencanaan ini BK dapat menyusun program program yang fokus untuk pembentukan nilai karakter siswa lalu di implementasikan ketika pengajaran secara tertulis di RPP/Modul ajar. Perencanaan program Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukakn guru BK di MAN 2 Kota Malang bekerjasama dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta seluruh wali kelas mulai kelas 10 sampai kelas 12.

Program BK di MAN 2 Kot Malang merupakan salah satu yang banyak berkaitan dengan siswa. Bagaimana kita dapat membentuk karakter siswa agar

mereka dapat berkembang optimal dan maksimal, baik dibidang akademik dan nonakademik sehingga apabila siswa tersebut telat menyelesaikan studi di MAN 2 Kota Malang, semua yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat.

Dalam peran perencanaan BK di MAN 2 Kota Malang telah dilakukan secara sistematis dan terarah. Program-program BK berperan signifikan dalam pembentukan nilai karakter siswa. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara guru BK, pihak sekolah, siswa dan orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dra.Arbaniati kepala bimbingan dan konseling:

Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter positif siswa melalui berbagai kegiatan terstruktur. Melalui Qusidu, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi sikap-sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Kegiatan dalam program ini dikemas secara menarik dan aplikatif agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

Guru BK menyusun program tahunan dan semesteran yang fokus pada pembentukan nilai karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Perencanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa melalui angket dan catatan layanan tahun sebelumnya. Program disusun secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk layanan bulanan serta integrasi dalam RPP dan modul ajar. Salah satu program unggulannya adalah Qusidu (Dzikir dan Doa setelah Sholat

⁷³ W1.S1, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang

Dhuha) yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁷⁴

Hal ini didukung oleh bapak Ali Mukti, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang mengatakan:

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Peran ini mencakup pengawasan terhadap jalannya program agar sesuai dengan rencana, koordinasi intensif dengan guru BK untuk menyusun program yang relevan dan efektif, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan bimbingan dan konseling sejalan dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, ia juga bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan, serta secara aktif melakukan evaluasi program guna memberikan umpan balik dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah.⁷⁵

Waka Kesiswaan mendukung perencanaan program dengan memastikan adanya pengawasan, pengelolaan sumber daya, dan ketersediaan fasilitas. Ia berkoordinasi secara intensif dengan guru BK agar program berjalan sesuai visi dan misi madrasah, serta relevan dengan kebutuhan siswa.⁷⁶

Hal serupa yang dikemukakan oleh Ibu Anita Yusnati, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum, bahwa:

⁷⁴ O1.S1, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.

⁷⁵ W2.S1, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang.

⁷⁶ O2.S1, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memiliki peran sentral dalam memastikan nilai-nilai karakter tertanam dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah. Peran ini diwujudkan melalui koordinasi yang erat dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), sehingga program pengembangan karakter tidak berjalan secara terpisah, melainkan terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum. Ia juga memastikan bahwa setiap program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan mendukung dan sejalan dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara aspek akademik dan pembinaan karakter dalam upaya menciptakan proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.⁷⁷

Waka Kurikulum memastikan bahwa program pembentukan karakter yang disusun guru BK benar-benar terintegrasi dalam kurikulum. Ia rutin berkoordinasi dengan guru BK agar nilai-nilai karakter seperti religius, integritas, dan kedisiplinan masuk dalam pembelajaran di kelas. Ia berperan dalam menyinkronkan visi pendidikan karakter dengan struktur pembelajaran yang ada.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan. Pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Malang dirancang secara terstruktur dan kolaboratif melalui kerja sama antara guru BK, waka kurikulum, unit Tartib, dan waka kesiswaan. Program-program karakter diintegrasikan dalam pembelajaran melalui RPP dan modul ajar, serta diperkuat dengan kegiatan religius harian seperti Qusidu yang mencerminkan nilai-nilai Juara Prima (Jujur, Kerja keras, Berprestasi, dan Bermartabat). Selain itu, unit Tartib berperan dalam penegakan disiplin melalui pembinaan, sistem poin, dan sanksi tegas bagi siswa yang melanggar, sebagai upaya menanamkan karakter dan kedisiplinan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

⁷⁷ W3.S1, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum Man 2 Kota Malang.

⁷⁸ O3.S1, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum Man 2 Kota Malang.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang pada tahap perencanaan ini Guru BK menyusun program tahunan dan semesteran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta visi misi madrasah yang menekankan pada pembentukan karakter religius dan integritas. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa melalui angket dan catatan layanan tahun sebelumnya. Rencana dituangkan dalam bentuk program tahunan dan layanan bulanan yang memuat tema karakter.

b) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang

Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Malang berjalan secara terstruktur dan sistematis. Manajemen BK dilaksanakan melalui empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan di fokuskan pada layanan konseling individual dan kelompok yang secara langsung menysasar pengembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Program-program pelayanan yang meliputi: konseling individu dan konseling kelompok. Hal ini dikemukakan oleh ibu Dra. Arbaniati kepala bagian bimbingan dan konseling:

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa MAN 2 Kota Malang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara terstruktur melalui konseling individu dan kelompok. Program ini didukung oleh kerja sama erat antara guru BK, wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan staf sekolah untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan,

sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter siswa secara holistik.⁷⁹

Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui konseling individu dan kelompok yang berfokus pada penguatan karakter siswa. Guru BK juga berperan aktif dalam kegiatan seperti *Class Meeting*, *Student Counseling Week*, dan pembinaan kasus siswa. Pelaksanaan ini didukung dengan sistem pemetaan bakat dan minat siswa, serta kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menangani permasalahan siswa secara cepat dan berkelanjutan.⁸⁰ Selain itu menurut bapak Ali Mukti M.Pd dalam wawancara menyatakan:

Dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang. Tugas ini dijalankan melalui koordinasi rutin dengan guru BK dan seluruh staf sekolah guna memastikan setiap program berjalan efektif, tepat sasaran, serta selaras dengan visi dan misi sekolah. Salah satu upaya konkret yang diterapkan adalah sistem poin perilaku, yang berfungsi untuk memantau dan menilai sikap siswa. Pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenai pengurangan poin dan sanksi, sedangkan perilaku positif diberi apresiasi. Melalui pendekatan ini, sekolah menumbuhkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan pembentukan karakter mulia. Sinergi antara program BK dan kerja sama semua elemen sekolah bertujuan mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.⁸¹

Waka Kesiswaan berperan dalam pengawasan langsung terhadap pelaksanaan layanan BK. Salah satu bentuk konkret pelaksanaannya adalah sistem poin perilaku, yang menilai siswa berdasarkan tindakan positif maupun pelanggaran. Dengan

⁷⁹ W1.S2, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.

⁸⁰ O1.S2, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.

⁸¹ W2.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang.

sistem ini, siswa diajak untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka, sekaligus menjadi sarana penguatan karakter.⁸²

Skor dan Kategori Pelanggaran

SKOR	KATEGORI
5 – 40	RINGAN
45 – 70	SEDANG
75 – 95	BERAT
≥ 100	SANGAT BERAT

Gambar 4.1 Skor Pelanggaran Siswa MAN 2 Kota Malang

Kategori dan Tindakan Penanganan Pelanggaran Siswa

SKOR	KATEGORI	TINDAKAN PENANGANAN	PENANGGUNG JAWAB	BENTUK PENANGANAN
5 - 20	RINGAN	Pembinaan	Wali Kelas	Pembinaan dan Pengawasan
25 - 40		Pembinaan dan Diingatkan	Wali Kelas, BK, Tatib, dan Orang tua	Pembuatan Surat Pernyataan I bertanda tangan peserta didik dan orang tua
45 - 70	SEDANG	Pembinaan dan Diingatkan Bersama Orang	Wali Kelas, BK, Tatib, Waka Kesiswaan, dan	Pemanggilan I, Pembuatan Surat Pernyataan II bertanda

PEDOMAN MANAJEMEN MAN 2 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024 | 60

		Tua	Orang tua	tangan peserta didik dan orang tua
75 - 95	BERAT	Pembinaan dan Pendampingan Bersama Orang Tua	Wali Kelas, Tatib, Orang tua, Waka Kesiswaan, Kepala Madrasah	Pemanggilan II, Pembuatan Surat Pernyataan III bertanda tangan peserta didik dan orang tua
≥ 100	SANGAT BERAT	Dikembalikan Ke Orang Tua	Kepala Madrasah	

Gambar 4.2 Kategori Pelanggaran Siswa MAN 2 Kota Malang

⁸² O2.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang.

Prosedur penanganan pelanggaran di MAN 2 Kota Malang melibatkan pendataan awal oleh Tim Ketertiban atau guru, klarifikasi dengan siswa, koordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua, serta pelaporan ke Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Keputusan akhir ditetapkan oleh pimpinan madrasah dan disampaikan kepada orang tua siswa. Menurut ibu Anita Yusnanti M.Pd dalam program pelaksanaan manajemen BK dalam pembentukan nilai karakter di MAN 2 Kota Malang yaitu:

Program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi konseling individu, di mana siswa mendapatkan layanan konsultasi pribadi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Selain itu, kami juga mengadakan konseling kelompok yang bertujuan untuk membangun keterampilan sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, dan memperkuat nilai-nilai positif di kalangan siswa melalui diskusi dan interaksi kelompok. Selain program layanan konseling, kami juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di kelas. Setiap guru didorong untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat dalam materi ajar mereka. Dengan pendekatan ini, pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui layanan bimbingan formal, tetapi juga melalui pengalaman belajar sehari-hari di kelas, sehingga nilai-nilai positif menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian siswa.⁸³

Pelaksanaan layanan BK dalam pandangan Waka Kurikulum dilakukan secara terstruktur, melalui kolaborasi antar pihak sekolah. Nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati juga dimasukkan dalam materi ajar oleh guru mata

⁸³ W3.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.

pelajaran. Hal ini bertujuan agar pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam layanan BK formal, tapi juga dalam proses belajar sehari-hari.⁸⁴



Gambar 4.3 Wawancara Waka Kurikulum

Data-data di atas menunjukkan bahwa Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Program ini dijalankan melalui koordinasi intensif antara pengawas, guru BK, dan seluruh staf sekolah untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan visi-misi sekolah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah sistem poin perilaku untuk memantau dan mengapresiasi sikap siswa, sehingga tercipta budaya disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan bimbingan meliputi layanan konseling individu untuk membantu permasalahan pribadi siswa, serta konseling kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial dan memperkuat nilai-nilai positif. Selain layanan konseling, penguatan karakter juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Melalui kombinasi program-program

⁸⁴ O3.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.

ini, MAN 2 Kota Malang berupaya membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

c) Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang.

Setelah proses pelaksanaan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah proses pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, jika iya apa indikator yang menyebabkan pelaksanaan tersebut dikatakan berjalan dengan lancar, jika tidak apa penyebab atau penghambat dari pelaksanaan tersebut. Kemudian dari hasil evaluasi ini akan dilakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal. Sebagai mana yang dijelaskan oleh ibu Dra. Arbaniati Kepala Bimbingan Konseling bahwa:

Evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan secara rutin melalui pemantauan indikator seperti perilaku, prestasi akademik, dan partisipasi sosial siswa. Informasi dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk menilai efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa program bimbingan dan konseling tetap relevan, adaptif, dan mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.⁸⁵

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui pemantauan data perilaku dan prestasi akademik siswa. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengumpulkan data, kemudian melakukan refleksi guna menentukan

⁸⁵ W1.S3, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Malang.

efektivitas program dan merancang perbaikan ke depan. Evaluasi ini dilakukan dengan prinsip berkelanjutan dan berbasis data.⁸⁶ Evaluasi bimbingan konseling merupakan tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah yang mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang di laksanakan. Menurut bapak Ali Mukti dalam program evaluasi manajemen waktu bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang yaitu:

Evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara rutin dan menyeluruh dengan memantau data perkembangan perilaku serta prestasi siswa. Evaluasi ini dilanjutkan dengan refleksi bersama untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan, dan memperbaiki kelemahan. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terus berkembang, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.⁸⁷

Waka Kesiswaan menekankan evaluasi berbasis hasil perilaku siswa di sekolah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan disertai refleksi untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi digunakan untuk mengambil langkah perbaikan, baik dari segi konten program, pendekatan yang digunakan, maupun sistem monitoring seperti poin perilaku siswa.⁸⁸ Evaluasi di MAN 2 Kota Malang dilakukan secara terstruktur melalui rapat bulanan yang dipimpin kepala sekolah, di mana seluruh guru, termasuk guru BK, menyampaikan perkembangan dan permasalahan pembelajaran. Selain evaluasi bulanan, sekolah juga melaksanakan

⁸⁶ O1.S3, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.

⁸⁷ W2.S3, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 kota Malang.

⁸⁸ O2.S3, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 kota Malang.

evaluasi semester dan tahunan untuk menilai capaian pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan kerjasama seluruh unsur sekolah dan dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah disusun, khususnya oleh guru bimbingan dan konseling. Sebagaimana dikuatkan juga oleh ibu Anita Yusnanti M.Pd dalam evaluasi MAN 2 Kota Malang:

Evaluasi program dilakukan dengan memantau perkembangan perilaku dan prestasi siswa melalui berbagai sumber data, seperti laporan guru, asesmen siswa, dan catatan observasi. Analisis terhadap data tersebut digunakan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Proses ini dilengkapi dengan refleksi bersama antar pendidik, sehingga perbaikan program dapat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, program bimbingan dan pembinaan siswa tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa di lapangan.⁸⁹

Waka Kurikulum memandang evaluasi sebagai bagian penting dari siklus peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal melalui rapat evaluasi program pada akhir semester, tetapi juga secara informal melalui pengamatan langsung di kelas dan interaksi dengan guru mata pelajaran serta siswa. Waka Kurikulum menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap dinamika karakter siswa. Ia juga berperan dalam menilai apakah program BK yang dilaksanakan selaras dengan tujuan pembentukan karakter yang diinginkan, seperti integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.⁹⁰

⁸⁹ W3.S3, 24 April 2025, di ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.

⁹⁰ O3.S3, 24 April 2025, di ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.



Gambar 4.4 Wawancara Waka Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara rutin dan menyeluruh dengan memantau data perkembangan perilaku serta prestasi siswa. Evaluasi ini dilanjutkan dengan refleksi bersama untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan, dan memperbaiki kelemahan. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terus berkembang, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

B. Hasil Penelitian

Temuan Hasil Penelitian mengenai Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembentukan nilai karakter pada siswa di MAN 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa manajemen layanan BK telah dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, pada aspek perencanaan, pembentukan karakter siswa dirancang secara terstruktur dan kolaboratif. Guru BK bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam merancang program-program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Program ini kemudian dituangkan dalam RPP atau modul ajar yang relevan. Salah satu bentuk nyata program pembentukan karakter yang khas adalah kegiatan *Qusidu* (Dzikir dan Doa setelah Sholat Dhuha), yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran. Kegiatan ini sejalan dengan motto MAN 2 Kota Malang, yaitu *Juara Prima* (Jujur, Kerja Keras, Berprestasi, Bermartabat), dan menjadi pondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai inti (core values) kepada seluruh siswa.

Kedua, pada aspek pelaksanaan, manajemen layanan BK dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama dalam pelaksanaan adalah layanan konseling individu dan kelompok, yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Selain itu, kegiatan seperti *Class Meeting*, *Student Counseling Week*, serta pembinaan terhadap siswa yang mengalami masalah juga menjadi wadah pengembangan karakter. Guru BK juga melakukan pemetaan bakat, minat, dan karakter siswa melalui kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, serta menindaklanjuti setiap masalah siswa secara cepat dan berkelanjutan.

Ketiga, pada aspek evaluasi, layanan BK di MAN 2 Kota Malang dilengkapi dengan sistem pemantauan dan penilaian yang sistematis terhadap perilaku dan prestasi akademik siswa. Data mengenai pelanggaran maupun penghargaan siswa dikumpulkan dan dianalisis secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan

data, tetapi juga sebagai momen refleksi bersama antara tim BK dan pihak sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun strategi perbaikan berkelanjutan agar layanan BK menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen layanan BK di MAN 2 Kota Malang memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Pelaksanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan menjadikan layanan BK sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di MAN 2 Kota Malang berperan sangat strategis dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan ini tidak dilakukan secara sederhana, melainkan melalui pendekatan manajerial yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Malang, serta berdasarkan teori Sugiyono, perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah suatu proses untuk menetapkan tujuan, strategi, dan cara pelaksanaan berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling (BK) di MAN 2 Kota Malang, perencanaan dilakukan secara sistematis dan berbasis data, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif, tetapi untuk merancang intervensi yang tepat dalam membentuk nilai karakter siswa, dan sugiyono juga menjelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.⁹¹

Pada tahap awal, identifikasi kebutuhan siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti angket, catatan layanan tahun sebelumnya, dan hasil evaluasi program yang telah berjalan. Ini menjadi bukti bahwa proses perencanaan tidak bersifat top-down, tetapi berlandaskan pada data yang valid dari kondisi peserta didik. Dari hasil identifikasi tersebut, guru BK menyusun program tahunan dan semesteran yang

⁹¹ Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 74

fokus pada tema pembentukan karakter, sesuai dengan visi madrasah yang menekankan nilai religiusitas dan integritas. Pembentukan karakter dimulai sejak awal siswa masuk ke madrasah, yakni saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pada masa ini siswa mulai dikenalkan pada budaya madrasah, nilai-nilai keislaman, serta aturan dan norma sekolah. Selanjutnya, proses pembentukan karakter ini dilakukan secara berkesinambungan, melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh guru BK dan tim manajemen sekolah. Karakter yang dibentuk melalui layanan BK mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan empati. Nilai-nilai ini dipilih karena mencerminkan karakter Islami dan akhlak mulia yang menjadi bagian dari visi madrasah, serta menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Kerjasama lintas sektor dalam sekolah menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan perencanaan ini. Guru BK tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, dan unit ketertiban siswa. Sinergitas ini memastikan bahwa pembentukan karakter tidak berjalan secara parsial, melainkan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah baik dalam kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam penegakan disiplin sehari-hari. Kolaborasi ini mencerminkan prinsip manajemen kolaboratif sebagaimana disarankan oleh Sugiyono, yaitu pelibatan seluruh elemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini memperkuat integrasi program BK dengan program madrasah lain seperti kegiatan keagamaan, akademik, dan sosial. Salah satu inovasi dalam perencanaan ini adalah Program inovatif seperti *Qusidu* (Qur'ani, Spiritual, dan Disiplin Unggul) menjadi contoh nyata bagaimana perencanaan BK tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi mengarah pada pendekatan aplikatif dalam pembentukan karakter.⁹²

Nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, dan empati diajarkan melalui praktik langsung, selaras dengan pendekatan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman). Ini menegaskan bahwa perencanaan program BK tidak hanya terfokus pada tujuan jangka pendek, melainkan juga pada pembentukan karakter jangka panjang. Program *Qusidu*, sebuah program yang menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter positif. Program ini tidak hanya berupa ceramah atau penyuluhan semata, melainkan dikemas dalam bentuk kegiatan aplikatif, seperti praktik ibadah, kegiatan sosial, dan simulasi perilaku positif. Metode pembentukan karakter dilakukan melalui beberapa pendekatan. Di antaranya adalah pendekatan individual, yaitu konseling pribadi antara guru BK dan siswa untuk memahami permasalahan personal dan membantu siswa merumuskan solusi. Kemudian melalui pendekatan kelompok, seperti layanan bimbingan klasikal, diskusi kelompok, dan kegiatan keagamaan bersama. Selain itu, terdapat pula pembinaan karakter melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan ibadah, pelatihan disiplin, dan program penguatan akhlak di lingkungan sekolah. Semua metode ini dilaksanakan secara konsisten dan menyatu dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang dalam konteks penegakan disiplin, unit Tartib memegang peranan penting. Mereka menerapkan sistem pembinaan dan poin pelanggaran yang terstruktur, bertujuan bukan hanya untuk menghukum, tetapi juga untuk membina karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dengan sistem ini, siswa diajak untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka, sehingga

⁹² Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82

pembelajaran karakter berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi manajemen, perencanaan layanan BK di MAN 2 Kota Malang memperlihatkan karakteristik manajemen berbasis kolaboratif dan evaluatif. Kolaboratif, karena semua unsur terlibat aktif dalam penyusunan program; dan evaluatif, karena setiap program yang berjalan akan dievaluasi secara berkala untuk dilakukan perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu siklus berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. Keberhasilan perencanaan ini juga diperkuat dengan adanya kesesuaian program BK dengan visi dan misi madrasah, yaitu membentuk lulusan yang religius, berintegritas, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diposisikan sebagai layanan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di MAN 2 Kota Malang.

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang

Pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di MAN 2 Kota Malang dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terkoordinasi. Perencanaan ini diawali dengan rapat koordinasi antar unsur pimpinan sekolah, yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, serta wali kelas. Dalam rapat ini, ditentukan arah program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran, dengan mempertimbangkan visi misi madrasah serta kebutuhan karakter siswa. Pelaksanaan merupakan tahapan untuk merealisasikan rencana ke dalam tindakan nyata. Menurut Sugiyono, pelaksanaan harus dilakukan dengan menggerakkan sumber daya secara

optimal, melalui pengorganisasian, koordinasi, dan pengarahan. MAN 2 Kota Malang telah menerapkan pelaksanaan BK dengan prinsip-prinsip tersebut.⁹³

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, baik melalui catatan pelanggaran, evaluasi sikap, maupun hasil asesmen dari guru BK. Data ini digunakan untuk menentukan prioritas karakter apa yang perlu dikuatkan, seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan empati. Selanjutnya, pelaksanaan dituangkan dalam bentuk program kerja BK tahunan dan semesteran. Di dalamnya terdapat rincian kegiatan, jadwal layanan, metode yang digunakan (seperti layanan individu, kelompok, klasikal), serta target karakter yang ingin dicapai. Penjadwalan layanan ini disusun agar selaras dengan kalender akademik madrasah dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Setiap bentuk layanan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai karakter inti siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Pelayanan konseling dilakukan secara responsif terhadap kondisi siswa. Sebagai contoh, siswa dengan permasalahan pribadi atau akademik mendapatkan penanganan personal melalui konseling individu. Sementara siswa yang membutuhkan penguatan sosial mendapatkan intervensi melalui konseling kelompok. Salah satu kekuatan utama dari manajemen BK di MAN 2 Kota Malang adalah orientasinya yang jelas terhadap pembentukan karakter siswa. Program konseling secara langsung diarahkan untuk membentuk nilai-nilai dasar seperti:

1. Kejujuran
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Empati
5. Kerja Sama

⁹³ Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 74

6. Rasa Hormat

Layanan konseling individu memberi ruang bagi siswa untuk membahas masalah pribadi atau akademik secara privat, menciptakan kedekatan emosional antara konselor dan siswa. Sementara itu, konseling kelompok berfungsi sebagai media pembelajaran sosial di mana siswa bisa mengasah keterampilan interpersonal dan memperkuat nilai-nilai sosial. Pendekatan pelaksanaan ini mengandung prinsip pendekatan holistik, yang sesuai dengan pandangan manajemen pendidikan bahwa layanan pendidikan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menyeluruh pada afektif dan psikomotorik siswa. Di sinilah nilai-nilai karakter ditanamkan melalui interaksi yang berkelanjutan dan penuh empati, yang membedakan layanan BK dari proses pembelajaran reguler. Pengawas sekolah juga memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan konseling tetap berada dalam koridor visi dan misi sekolah. Ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan BK di MAN 2 Kota Malang telah berhasil membangun sistem koordinasi yang efektif, yang menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling yang baik, serta terintegrasi dalam pembelajaran, mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Program BK di MAN 2 Kota Malang membuktikan bahwa pembentukan karakter dapat dilaksanakan secara efektif melalui:

1. Pengelolaan program yang baik,
2. Pendekatan individual dan kelompok,
3. Kolaborasi lintas fungsi,

4. Inovasi dalam monitoring perilaku,
5. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan program BK di MAN 2 Kota Malang merupakan hasil dari sinergi dan koordinasi yang solid antara berbagai elemen madrasah, seperti guru BK, wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta seluruh staf sekolah. Semua pihak terlibat aktif dalam memantau perkembangan siswa, mendeteksi permasalahan sejak dini, dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Kolaborasi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga didukung oleh komunikasi yang intensif dan berkelanjutan. Implementasi koordinasi tersebut tercermin melalui kegiatan seperti rapat evaluasi berkala, sistem monitoring perilaku siswa, serta pembagian tugas yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori manajemen Sugiyono yang menekankan pentingnya pengorganisasian dan pembagian tanggung jawab secara jelas untuk mencapai efektivitas program. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan program BK di MAN 2 Kota Malang menjadi bukti nyata dari penerapan prinsip manajemen yang baik dalam lingkungan pendidikan.

C. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang

Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter dilakukan secara berkala dan menyeluruh untuk mengetahui efektivitas program serta sejauh mana tujuan pembentukan karakter telah tercapai. Evaluasi ini dilakukan oleh tim guru BK bersama dengan wali kelas dan waka kesiswaan, biasanya setiap akhir bulan atau akhir semester. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang juga ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi manajemen layanan BK telah dilakukan secara terstruktur,

sistematis, dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai sarana kontrol kualitas dan pengembangan program. Evaluasi dalam teori Sugiyono merupakan tahap penting yang berfungsi untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan relevansi dari suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi bukan hanya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, melainkan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Evaluasi juga menjadi bagian dari proses umpan balik (*feedback*) dalam siklus manajemen pendidikan dan Evaluasi layanan BK di MAN 2 Kota Malang telah mengacu pada prinsip-prinsip tersebut.⁹⁴

Evaluasi ini mencakup dua aspek penting, yaitu perkembangan perilaku siswa dan prestasi akademik. Pencatatan perilaku siswa, baik pelanggaran maupun penghargaan atas perilaku positif, menjadi instrumen utama untuk mengukur perubahan karakter siswa dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya fokus pada perbaikan akademik semata, melainkan juga pada pembentukan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati.

Sudut pandang teori Sugiyono menjelaskan bahwa evaluasi ini termasuk dalam evaluasi hasil (*outcome evaluation*), karena fokusnya pada dampak program terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, proses evaluasi juga mencakup evaluasi proses (*process evaluation*), yakni menilai bagaimana pelaksanaan program BK berjalan, apakah sesuai dengan rencana, apakah terjadi kendala, dan bagaimana kualitas interaksi antar pelaksana. Evaluasi proses ini dilakukan melalui rapat refleksi berkala,

⁹⁴ Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 74

yang melibatkan guru BK, manajemen sekolah, serta wali kelas. Sugiyono juga menekankan bahwa evaluasi harus memenuhi empat prinsip utama:

1. **Objektivitas:** Evaluasi harus berdasarkan data nyata, bukan asumsi. MAN 2 Kota Malang telah menggunakan data konkret seperti catatan perilaku siswa dan presensi sebagai dasar evaluasi.
2. **Berorientasi pada tujuan:** Evaluasi harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana program BK mendukung pembentukan karakter siswa, sesuai visi madrasah.
3. **Kontinuitas (berkesinambungan):** Evaluasi tidak dilakukan satu kali, tetapi secara berkala setiap semester atau tahun ajaran. MAN 2 Kota Malang telah menerapkan prinsip ini melalui siklus evaluasi rutin dan reflektif.
4. **Komprehensif:** Evaluasi mencakup berbagai aspek, tidak hanya pada perilaku negatif, tetapi juga perubahan positif, keterlibatan siswa, serta kepuasan siswa dan guru. Meskipun masih ada kekurangan pada aspek keterlibatan orang tua, secara umum prinsip ini sudah mulai diterapkan.⁹⁵

Proses evaluasi tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi dilanjutkan dengan refleksi mendalam yang melibatkan tim BK dan pihak manajemen sekolah. Refleksi ini bertujuan untuk:

1. **Mengidentifikasi kekuatan program:** Aspek-aspek layanan yang berjalan efektif dan memberi dampak positif dipertahankan dan bahkan dikembangkan lebih lanjut.
2. **Mengenali kelemahan program:** Hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan layanan diidentifikasi untuk dicari solusinya.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 109–110

3. Menyusun strategi pengembangan: Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa yang dinamis.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen layanan BK di MAN 2 Kota Malang sudah menerapkan prinsip *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan, yang merupakan ciri dari manajemen modern berbasis mutu (*Total Quality Management*). Sugiyono menyebut bahwa hasil evaluasi idealnya digunakan sebagai dasar untuk *replanning* (perencanaan ulang). Hal ini juga dilakukan oleh tim BK di MAN 2 Kota Malang, di mana hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan program semester berikutnya. Ini menunjukkan bahwa evaluasi benar-benar menjadi bagian dari siklus manajemen yang berkesinambungan (*planning–organizing–actuating–controlling–replanning*). Dari hasil penelitian ini, terlihat pula bahwa adanya komitmen kolaboratif antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah sangat penting dalam mengoptimalkan pembentukan karakter siswa.

Kolaborasi ini menciptakan sinergi positif yang memperkuat layanan BK, sehingga program tidak berjalan secara parsial melainkan menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan di sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa tantangan tetap ada, seperti perlunya peningkatan dalam mekanisme umpan balik siswa dan orang tua untuk memperkaya data evaluasi. Selain itu, tantangan masih ditemukan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses evaluasi agar lebih cepat dan akurat, serta dalam memperluas keterlibatan pihak eksternal, seperti orang tua siswa. Dengan penguatan di dua aspek ini, evaluasi layanan BK akan semakin selaras dengan prinsip manajemen pendidikan modern seperti yang ditegaskan oleh Sugiyono.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan memungkinkan pihak sekolah untuk terus memperbaiki serta meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Melalui pendekatan evaluatif yang sistematis dan reflektif, tim BK bersama pihak sekolah tidak hanya memantau perkembangan siswa secara kuantitatif, melalui data perilaku dan prestasi akademik, tetapi juga secara kualitatif, dengan melakukan analisis mendalam terhadap dinamika psikososial siswa di lingkungan sekolah. Evaluasi ini menjadi landasan penting untuk melakukan pengembangan program berbasis kebutuhan nyata siswa, sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih responsif terhadap perubahan zaman, relevan dengan konteks kehidupan siswa, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa proses secara umum Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa MAN 2 Kota Malang dapat diambil kesimpulan dan saran berikut:

1. Perencanaan layanan BK di MAN 2 Kota Malang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Proses perencanaan tidak bersifat top-down, melainkan diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa melalui instrumen seperti angket dan evaluasi tahun sebelumnya. Program-program BK disusun secara terstruktur melalui kerja sama antara guru BK, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan wali kelas, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, integritas, dan kedisiplinan. Kegiatan seperti MPLS dan Qusidu menjadi wadah awal pembentukan karakter. Proses ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan menurut Sugiyono, bahwa perencanaan harus berdasarkan data dan relevan dengan visi lembaga.
2. Pelaksanaan program BK berjalan secara terorganisir melalui layanan konseling individu dan kelompok, pemetaan minat dan bakat siswa, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Guru BK tidak bekerja sendiri, melainkan bersinergi dengan semua elemen sekolah, termasuk wali kelas dan guru mata pelajaran. Kegiatan pendukung seperti Student Counseling Week dan sistem poin perilaku diterapkan untuk memperkuat budaya disiplin dan tanggung jawab siswa. Pelaksanaan ini mampu menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan akhlak yang mulia.

3. Evaluasi layanan BK dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui pemantauan data perilaku, prestasi akademik, dan interaksi sosial siswa. Evaluasi melibatkan refleksi antara tim BK dan manajemen sekolah guna memperbaiki kelemahan dan menyusun strategi pengembangan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik dari sisi konten, metode, hingga media pelayanan. Meskipun pelaksanaan sudah efektif, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam aspek umpan balik dari orang tua dan pemanfaatan teknologi informasi. Evaluasi ini sangat signifikan dalam memastikan bahwa program BK tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai karakter siswa di MAN 2 Kota Malang, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pengelolaan layanan bimbingan dan konseling, baik dari segi sarana prasarana, anggaran, maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik, khususnya guru BK. Dukungan ini penting untuk memperkuat fungsi BK sebagai salah satu pilar pembentukan karakter siswa.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK perlu meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan rutin dan inovasi program layanan. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap layanan bimbingan, baik secara klasikal maupun individual, harus lebih diperkuat agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan berperan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, siswa perlu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian di berbagai satuan pendidikan yang berbeda atau memperluas pendekatan penelitian, misalnya dengan metode kuantitatif atau campuran, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat memperkaya pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faris Al Anshari, "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Visipena* Volume 10, Nomor 1, Juni 2019. hal. 69-70.
- Ahmad Faris Al Anshari, "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Visipena* Volume 10, Nomor 1, Juni 2019 hal.71
- Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter berbasis agama & budaya bangsa, (Bandung: CV Pustaka Setia,2013) hal.52
- Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, cet. 2(Medan: Cipta Pustaka Media, 2015), hal.66
- Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah*, Vol
- Daryanto, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 2
- David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Terjemahan Lembaga Penelitian Dan Perkembangan Sosiologis, Sosiologi (Jakarta: CV. Rajawali, 1981). Hal. 30
- Deni Febriyani, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 53
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, <https://kbbi.web.id/Manajemen>
- Dr. Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.20
- Dr. Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen peserta didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021), hal. 12
- Dr. Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021) hal.35
- Dr. Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: Umsu Press, 2021) hal. 41
- Edi Widianto, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*, Vol 2, Nomor 1, April 2015, hal.32
- Fathul Lubabin Nuqul, "Teori Peran (Role Theory)," *Virginia Journal of International Law* 15, no. September (1979): hal. 5.
- Fayol dan Storrs, *General and Industrial Management (2013)*. hal. 26
- George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011), hal. 10
- Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. The Management of Students Character Building in Senior High School. Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018). Atlantis Press. (2019) hal. 6
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat pers, 2002) hal. 60-62
- Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling Konsep*, Teori dan aplikasi, (Medan: Anggaran Pendidikan Indonesia, 2019), hal.05
- Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 01
- Hidayati, N. (2019). "Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), hal. 201-210.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 143.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003), hal. 136.

- Jean Piaget dalam bukunya *"Essays on Moral Development, Volume I: The Philosophy of Moral Development"* (1981), hal. 241
- Kahardian Ahmad *"Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Banyuwangi"*, (06 Juli 2024), hal. 177-122
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya*, (2010), hal. 7
- Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 135
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 6
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Cirebon: CV. Pangar, 2015), hal. 01
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Cirebon: CV. Pangar, 2015), hal. 06
- Muhammad rohman dan sofan amri, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestai Pustaka Raya, 2012), hal.02
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 6.
- Norman K. Denzin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 31
- Norman K. Denzin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.
- Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018) hal.7
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hal. 47
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum (2013)*. hal. 134
- Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 97-99.
- O1.S1, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.
- O1.S2, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.
- O1.S3, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.
- O2.S1, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang.
- O2.S2, 24 April 2025, di Ruang Bagian Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang.
- O2.S3, 24 April 2025, di Ruang Bagian Waka Kesiswaan MAN 2 kota Malang.
- O3.S1, 24 April 2025, di Ruang Bagian Waka Kurikulum Man 2 Kota Malang.
- O3.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.
- O3.S3, 24 April 2025, di ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang
- Prayitno, A. (2020). "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Teori dan Praktik." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), hal. 123-135.
- Pupu Saeful Muhammad, *"Penelitian Kualitatif"*, *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 2009, hal. 3
- Qomaruddin, *"Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa"* *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.20 No.1 2022, hal. 85-86
- Ridwan. *Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah.*(Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008) hal. 29
- Rizai, M., & Nakhma. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, hal. 61–78.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gersik: Camedia Communicatio, 2018) hal. 20

- Rusdi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017) hal.7
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ke-1* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal. 10
- Siti Haryuni, “*Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri*”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, hal. 6.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 63
- Su’ainah, “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA*”, *Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 3, Maret 2017, hal. 287-295.
- Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 74
- Sugiyono, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta) hal. 268.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 109–110
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), hal 186
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), hal 187
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 274
- Sukardi, S. (2018). "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), hal. 45-56.
- Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.77
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 130
- T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hal. 8.
- T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hal. 18
- Teti Ratna Wulan, “*Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung*”, *Jurnal Edukasi Vol 2 Nomor 1*, Januari 2016, hal. 3
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integritas* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), hal. 38.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 5.
- W1.S1, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Malang
- W1.S2, 02 Mei 2025, di Ruang Bimbanga Konseling MAN 2 Kota Malang.
- W1.S3, 24 April 2025, di Ruang Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Malang.
- W2.S1, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang.
- W2.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Malang.
- W2.S3, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kesiswaan MAN 2 kota Malang.
- W3.S1, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum Man 2 Kota Malang.
- W3.S2, 24 April 2025, di Ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.
- W3.S3, 24 April 2025, di ruang bagian Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang.
- XX. No 1 (Maret 2013), hal. 84-85.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Ja: CV. Syakir Media Press, 2021)

LAMPIRAN

Tabel Reduksi Data

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi	Observasi	Tema	Koding
1.	Bagaimana Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang?	Dalam melakukan perencanaan, Kami melakukan perencanaan dengan menyusun program-program karakter yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Kami berkolaborasi dengan waka kurikulum dan guru lainnya untuk memastikan program tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya, kami memiliki program Qusidu yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter positif pada siswa.	Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter positif siswa melalui berbagai kegiatan terstruktur. Melalui Qusidu, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi sikap-sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Kegiatan dalam program ini dikemas secara menarik dan aplikatif agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	Guru BK menyusun program tahunan dan semesteran yang fokus pada pembentukan nilai karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Perencanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa melalui angket dan catatan layanan tahun sebelumnya. Program disusun secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk layanan bulanan serta integrasi dalam RPP dan modul ajar. Salah satu program unggulannya adalah Qusidu (Dzikir dan Doa setelah Sholat Dhuha) yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan	Perencanaan program BK dalam pembentukan karakter siswa.	W1.O1.S1

				sehari-hari siswa		
		<p>Kesiswaan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Saya bekerja sama dengan guru BK untuk menyusun program yang efektif, memastikan keselarasan dengan visi dan misi sekolah, mengelola sumber daya, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan program secara berkelanjutan.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Peran ini mencakup pengawasan terhadap jalannya program agar sesuai dengan rencana, koordinasi intensif dengan guru BK untuk menyusun program yang relevan dan efektif, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan bimbingan dan konseling sejalan dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, ia juga bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan, serta secara aktif melakukan evaluasi program guna memberikan</p>	<p>Waka Kesiswaan mendukung perencanaan program dengan memastikan adanya pengawasan, pengelolaan sumber daya, dan ketersediaan fasilitas. Ia berkoordinasi secara intensif dengan guru BK agar program berjalan sesuai visi dan misi madrasah, serta relevan dengan kebutuhan siswa</p>	<p>Perencanaan terintegrasi kegiatan siswa.</p>	<p>W2.O2.S1</p>

			<p>umpan balik dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah.</p>			
		<p>Sebagai Waka Kurikulum, saya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar terintegrasi dalam setiap proses perencanaan pembelajaran. Saya rutin berkoordinasi dengan guru BK agar program pengembangan karakter tidak berjalan secara terpisah, tetapi selaras dan menyatu dengan kurikulum. Selain itu, saya juga memastikan bahwa setiap perencanaan program yang dijalankan mendukung visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memiliki peran sentral dalam memastikan nilai-nilai karakter tertanam dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah. Peran ini diwujudkan melalui koordinasi yang erat dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), sehingga program pengembangan karakter tidak berjalan secara terpisah, melainkan terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum. Ia juga memastikan bahwa setiap program bimbingan dan</p>	<p>Waka Kurikulum memastikan bahwa program pembentukan karakter yang disusun guru BK benar-benar terintegrasi dalam kurikulum. Ia rutin berkoordinasi dengan guru BK agar nilai-nilai karakter seperti religius, integritas, dan kedisiplinan masuk dalam pembelajaran di kelas. Ia berperan dalam menyinkronkan visi pendidikan karakter dengan struktur pembelajaran yang ada.</p>	<p>Integrasi kurikulum dan program karakter.</p>	<p>W3.O3.S1</p>

			<p>konseling yang dilaksanakan mendukung dan sejalan dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara aspek akademik dan pembinaan karakter dalam upaya menciptakan proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.</p>			
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang?</p>	<p>Kami melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara terstruktur dan berkesinambungan, baik melalui konseling individu maupun kelompok. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan berbagai pihak di sekolah untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan. Kolaborasi inilah yang menjadi kunci terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung tumbuh kembang karakter siswa secara menyeluruh.</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa MAN 2 Kota Malang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara terstruktur melalui konseling individu dan kelompok. Program ini didukung oleh kerja sama erat antara guru BK, wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan staf sekolah untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang</p>	<p>Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui konseling individu dan kelompok yang berfokus pada penguatan karakter siswa. Guru BK juga berperan aktif dalam kegiatan seperti <i>Class Meeting</i>, <i>Student Counseling Week</i>, dan pembinaan kasus siswa. Pelaksanaan ini didukung dengan sistem pemetaan bakat dan minat siswa, serta kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk</p>	<p>Pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter siswa.</p>	W1.O1.S2

			mendukung pertumbuhan karakter siswa secara holistik.	menangani permasalahan siswa secara cepat dan berkelanjutan.		
		<p>Saya sebagai kesiswaan mengawasi dan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang melalui koordinasi rutin dengan guru BK dan staf sekolah. Untuk memperkuat pengawasan perilaku siswa, diterapkan sistem poin perilaku yang menilai sikap siswa berdasarkan pelanggaran maupun tindakan positif. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia.</p>	<p>Dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang. Tugas ini dijalankan melalui koordinasi rutin dengan guru BK dan seluruh staf sekolah guna memastikan setiap program berjalan efektif, tepat sasaran, serta selaras dengan visi dan misi sekolah. Salah satu upaya konkret yang diterapkan adalah sistem poin perilaku, yang berfungsi untuk memantau dan menilai sikap siswa.</p> <p>Pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenai pengurangan poin dan sanksi, sedangkan perilaku positif diberi apresiasi. Melalui pendekatan ini, sekolah menumbuhkan budaya disiplin,</p>	<p>Waka Kesiswaan berperan dalam pengawasan langsung terhadap pelaksanaan layanan BK. Salah satu bentuk konkret pelaksanaannya adalah sistem poin perilaku, yang menilai siswa berdasarkan tindakan positif maupun pelanggaran. Dengan sistem ini, siswa diajak untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka, sekaligus menjadi sarana penguatan karakter</p>	<p>Pelaksanaan BK dengan sistem pengawasan untuk pembentukan karakter siswa.</p>	W2.O2.S2

			<p>tanggung jawab, dan pembentukan karakter mulia. Sinergi antara program BK dan kerja sama semua elemen sekolah bertujuan mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.</p>			
		<p>Pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang kami tidak hanya memfokuskan pada layanan konseling individu dan kelompok, tapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di kelas. Dengan begitu, pembentukan karakter siswa dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pendampingan langsung maupun melalui proses belajar sehari-hari.</p>	<p>Program bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Malang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi konseling individu, di mana siswa mendapatkan layanan konsultasi pribadi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Selain itu, kami juga</p>	<p>Pelaksanaan layanan BK dalam pandangan Waka Kurikulum dilakukan secara terstruktur, melalui kolaborasi antar pihak sekolah. Nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati juga dimasukkan dalam materi ajar oleh guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam layanan BK formal, tapi juga dalam proses belajar sehari-hari.</p>	<p>Integrasi layanan bimbingan dan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa.</p>	<p>W3.O3.S2</p>

			<p>mengadakan konseling kelompok yang bertujuan untuk membangun keterampilan sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, dan memperkuat nilai-nilai positif di kalangan siswa melalui diskusi dan interaksi kelompok. Selain program layanan konseling, kami juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di kelas. Setiap guru didorong untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat dalam materi ajar mereka. Dengan pendekatan ini, pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui layanan bimbingan formal, tetapi juga melalui pengalaman belajar sehari-hari di kelas, sehingga nilai-nilai positif menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian siswa.</p>		
--	--	--	---	--	--

3.	Bagaimana Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di MAN 2 Kota Malang?	<p>Evaluasi program bimbingan dan konseling kami lakukan secara berkala. Dalam proses evaluasi ini, kami memantau perkembangan siswa melalui berbagai indikator, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Misalnya, kami mengamati perubahan perilaku siswa dalam keseharian mereka di sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, interaksi sosial, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Di sisi lain, kami juga mencermati prestasi akademik siswa dari waktu ke waktu, karena hal tersebut sering kali mencerminkan kondisi emosional dan psikologis mereka.</p>	<p>Evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan secara rutin melalui pemantauan indikator seperti perilaku, prestasi akademik, dan partisipasi sosial siswa. Informasi dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk menilai efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa program bimbingan dan konseling tetap relevan, adaptif, dan mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.</p>	<p>Evaluasi dilakukan secara rutin melalui pemantauan data perilaku dan prestasi akademik siswa. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengumpulkan data, kemudian melakukan refleksi guna menentukan efektivitas program dan merancang perbaikan ke depan. Evaluasi ini dilakukan dengan prinsip berkelanjutan dan berbasis data.</p>	<p>Evaluasi berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan efektivitas layanan BK.</p>	W1.O1.S3
		<p>Evaluasi keberhasilan program bimbingan dan konseling kami lakukan dengan cara memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Kami melihat dari aspek perilaku, seperti</p>	<p>Evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara rutin dan menyeluruh dengan memantau data perkembangan perilaku serta</p>	<p>Waka Kesiswaan menekankan evaluasi berbasis hasil perilaku siswa di sekolah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan disertai</p>	<p>Evaluasi berbasis data untuk meningkatkan efektivitas layanan BK.</p>	W2.O2.S3

		<p>kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan sosial mereka di lingkungan sekolah. Selain itu, prestasi akademik juga menjadi bahan pertimbangan, karena sering kali mencerminkan kondisi psikologis siswa.</p>	<p>prestasi siswa. Evaluasi ini dilanjutkan dengan refleksi bersama untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kekuatan, dan memperbaiki kelemahan. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terus berkembang, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.</p>	<p>refleksi untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi digunakan untuk mengambil langkah perbaikan, baik dari segi konten program, pendekatan yang digunakan, maupun sistem monitoring seperti poin perilaku siswa</p>		
		<p>Evaluasi keberhasilan program kami lakukan dengan memantau perkembangan siswa, baik dari segi perilaku maupun prestasi akademik. Kami biasanya melihat bagaimana perubahan sikap siswa di lingkungan sekolah, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosialnya. Selain</p>	<p>Evaluasi program dilakukan dengan memantau perkembangan perilaku dan prestasi siswa melalui berbagai sumber data, seperti laporan guru, asesmen siswa, dan catatan observasi. Analisis terhadap data tersebut digunakan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek yang perlu</p>	<p>Waka Kurikulum memandang evaluasi sebagai bagian penting dari siklus peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal melalui rapat evaluasi program pada akhir semester, tetapi juga</p>	<p>Evaluasi dan refleksi sebagai strategi pembentukan karakter siswa.</p>	<p>W3.O3.S3</p>

		<p>itu, nilai akademik juga menjadi indikator penting yang kami perhatikan.</p>	<p>ditingkatkan. Proses ini dilengkapi dengan refleksi bersama antar pendidik, sehingga perbaikan program dapat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, program bimbingan dan pembinaan siswa tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa di lapangan.</p>	<p>secara informal melalui pengamatan langsung di kelas dan interaksi dengan guru mata pelajaran serta siswa. Waka Kurikulum menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap dinamika karakter siswa. Ia juga berperan dalam menilai apakah program BK yang dilaksanakan selaras dengan tujuan pembentukan karakter yang diinginkan, seperti integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab</p>	
--	--	---	--	---	--



Wawancara Dengan Bapak Ali Mukti,
M.Pd Selaku Waka Kesiswaan MAN
2 Kota Malang



Wawancara Dengan Ibu Anita
Yusnati, M.Pd Selaku Waka
Kurikulum MAN 2 Kota Malang



Sosialisasi Pemetaan Peminatan
Siswa Kelas 10 MAN 2 Kota Malang



Sosialisasi Program Beasiswa Binus
Siswa Kelas 12 MAN 2 Kota Malang



Ruang Konseling Individu MAN 2 Kota Malang



Ruang Konseling Kelompok MAN 2 Kota Malang



Tes Psikologi Pemetaan Peminatan Siswa Kelas 10 MAN 2 Kota Malang



Expo Pendidikan 2025 MAN 2 Kota Malang

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 843/Un.03.1/TL.00.1/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

3 Maret 2025

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Malinda Farah Rahmah
NIM : 210106110030
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Peran Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Nilai Karakter pada Siswa di MAN 2 Kota Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Malinda Farah Rahmah

Nim 210106110030

Tempat, Tanggal Lahir : Jembrana, 26 Desember 2002

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk 2021

Alamat : Loloan Timur, Jembrana, Bali

No Telepon 082145386572

Email : lindarahmah429@gmail.com Riwayat

Pendidikan : TK Asy-Syafi'iyah Jembrana Bali

MIN 3 Loloan Timur

SMP Nurul Abror Ar-Robbaniyyin Banyuwangi

MANPK MAN 4 Jombang

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang